

**HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN METODE PENGEMBANGAN
SOSIAL DENGAN KEMAMPUAN BERSOSIALISASI ANAK PAUD
DI KECAMATAN NANGGALO PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



Oleh

**LILI MARLINA
NIM 1109444**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

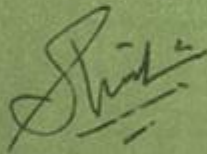
HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN METODE PENGEMBANGAN SOSIAL DENGAN KEMAMPUAN BERSOSIALISASI ANAK PAUD DI KECAMATAN NANGGALO PADANG

Nama : Lili Marlina
NIM/BP : 1109444/2011
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah /Konsentrasi PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

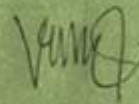
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dra. Hj. Setiawati, M.Si.
NIP 19610919 198602 2 001

Pembimbing II



Vevi Sunarti, S. Pd., M.Pd.
NIP 19821214 200812 2 002

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan antara Penerapan Metode Pengembangan Sosial dengan
Kemampuan Bersosialisasi Anak PAUD di Kecamatan Nanggalo
Padang

Nama : Lili Marlina

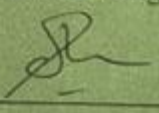
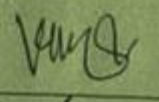
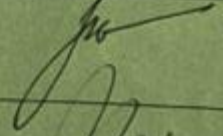
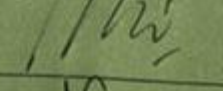
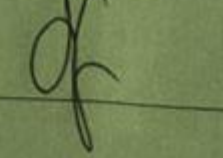
NIM/BP : 1109444/2011

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hj. Setiawati, M.Si.	1. 
2. Anggota : Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota : Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.	3. 
4. Anggota : Drs. Wisroni, M.Pd.	4. 
5. Anggota : Mhd. Natsir, S. Sos.I, M.Pd.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, dengan judul “Hubungan antara Penerapan Metode Pengembangan Sosial dengan Kemampuan Bersosialisasi Anak PAUD di Kecamatan Nanggalo Padang”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukuman yang berlaku.

Padang, Januari 2016
Saya yang menyatakan,



Lili Marlina
NIM 1109444

ABSTRAK

Lili Marlina : Hubungan antara Penerapan Metode Pengembangan Sosial dengan Kemampuan Bersosialisasi Anak PAUD di Kecamatan Nanggalo Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan bersosialisasi anak di beberapa PAUD di Kecamatan Nanggalo masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara penerapan metode pengembangan sosial dengan kemampuan bersosialisasi anak PAUD di Kecamatan Nanggalo Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang merupakan bagian dari metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *random sampling*. Sampel penelitian 31 orang pendidik PAUD. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan teknik analisis data dengan rumus persentase dan *product moment*.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pengembangan sosialisasi masih rendah. Kemampuan bersosialisasi anak juga masih rendah, dan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara penerapan metode pengembangan sosialisasi dengan kemampuan bersosialisasi anak di Kecamatan Nanggalo, Padang dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ baik taraf standar kesalahan 5% (0,355) maupun tingkat kebebasan 1% (0,456). Berdasarkan temuan penelitian dapat disarankan kepada pendidik untuk lebih meningkatkan pemberian metode dalam pembelajaran khususnya dalam menunjang kemampuan bersosialisasi anak PAUD di Kecamatan Nanggalo, Padang. Kepada lembaga PAUD agar lebih banyak memperhatikan perkembangan anak PAUD khususnya kemampuan anak dalam bersosialisasi.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, berkat rahmat dan hidayah dari Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul "Hubungan antara Penerapan Metode Pengembangan Sosial dengan Kemampuan Bersosialisasi Anak PAUD di Kecamatan Nanggalo Padang". Skripsi ini merupakan salah satu untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada konsentrasi PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bimbingan, bantuan, dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih setulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Hj. Wirdatul 'Aini, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Mhd. Natsir, S. Sos. I., M. Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dra. Hj. Setiawati, M.Si., selaku Pembimbing I.
5. Ibu Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II.
6. Bapak Dr. Syafruddin Wahid, M. Pd., Bapak Drs. Wisroni, M.Pd., dan Bapak Mhd. Natsir, S. Sos. I., S. Pd., selaku Dosen Penguji.

7. Bapak/Ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, konsentrasi PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
8. Pengelola dan tenaga pendidik di PAUD Melati, PAUD Tursina, PAUD Harapan Bangsa, PAUD Amanah, PAUD Khairat, PAUD Cahaya Baru, PAUD Lentera Kalbu, PAUD Sejahtera Bersama, PAUD Mardatillah, PAUD Bundo Kanduang, PAUD Magfirah, dan PAUD Tunas Bangsa
9. Suami dan anak-anak tercinta, selaku pemberi semangat dan motivasi terbesar.
10. Rekan-rekan seperjuangan Konsentrasi PAUD, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Tahun 2011 yang tak tersebutkan satu persatu

Selaku Hamba Allah, penulis sadar bahwa terdapat keterbatasan yang dimiliki, sehingga menjadikan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritikan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis mengharapkan tulisan yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan. Amin.

Padang, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Pertanyaan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	9
H. Definisi Operasional.....	10
 BAB II. LANDASAN TEORI.....	 11
A. Kajian Teori.....	11
1. Kemampuan Bersosialisasi	11
2. Anak Usia Dini	17
3. Metode Pengembangan Sosial Anak	18
4. Hubungan Metode dengan Kemampuan Bersosialisasi	21
B. Penelitian Relevan	29
C. Kerangka Konseptual	30
D. Hipotesis Penelitian.....	33
 BAB III. METODE PENELITIAN	 34
A. Jenis Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
C. Jenis dan Sumber Data.....	36
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	36
E. Instrumen Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 41
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan.....	48
 BAB V. PENUTUP	 55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56

DAFTAR RUJUKAN	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	35
2. Sampel Penelitian	36
3. Distribusi Frekuensi Gambaran Metode Pengembangan Sosialisasi	42
4. Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Bersosialisasi	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	32
2. Distribusi Distribui Gambaran Metode Pengembangan Sosialisasi	43
3. Distribusi Diagram Gambaran Kemampuan Bersosialisasi	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	58
2. Instrumen Penelitian.....	59
3. Rekapitulasi Uji Coba Instrumen.....	62
4. Hasil Uji Coba Instrumen Menggunakan SPSS 16.....	63
5. Rekapitulasi Lembaran Test.....	66
6. Pengolahan Data Penelitian Menggunakan SPSS 16.....	67
7. Rekapitulasi Variabel X	68
8. Rekapitulasi Variabel Y	69
9. Analisis Hubungan Variabel X dan Y	70
10. Nilai-nilai r Product Moment.....	71
11. Dokumentasi Penelitian	72
12. Surat Izin dari Pembimbing	75
13. Surat Izin Penelitian (FIP-UNP).....	76
14. Surat Izin Penelitian dari Kantor Kesbangpol.....	77
15. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki karakteristik tertentu. Masa usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi atau imitasi, masa peka, masa bermain, dan masa membangun tahap awal.

Sosialisasi adalah suatu proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri dengan keinginan yang berasal dari dalam diri dan berlangsung sepanjang hidup manusia. Begitu juga sosialisasi pada anak merupakan reaksi anak terhadap rangsangan dari dalam diri maupun reaksi anak terhadap situasi di lingkungannya. Anak belajar untuk berperilaku sesuai dengan harapan budaya dimana anak dibesarkan.

Kemampuan anak dalam bersosialisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kelompok masyarakat dan faktor dari dalam diri anak. Keluarga adalah lingkungan pertama dalam kehidupan anak. Di dalam keluarga, anak diajarkan dan dibiasakan dengan norma-norma sosial untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial. Keluarga saja tidak cukup sebagai agen sosialisasi bagi anak karena anak juga perlu berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa lain di lingkungannya misalnya guru atau pendidik serta masyarakat sekitar.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan penting dalam proses sosialisasi anak usia dini. PAUD secara umum bertujuan mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus salah satu tujuan PAUD adalah agar anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan kontrol diri.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28, menyatakan PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal. PAUD pada jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudhatul athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur non formal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga dan pendidikan lain yang dilaksanakan oleh masyarakat.

PAUD di Kecamatan Nanggalo merupakan lembaga PAUD di Kota Padang yang didirikan untuk anak usia 4-6 tahun. Keberadaannya diharapkan memberi dampak positif bagi anak didik yang salah satunya pengembangan bidang sosial anak, tetapi kenyataan yang ditemukan di lapangan berbeda dari yang diharapkan yaitu masih rendahnya kemampuan sosialisasi anak. Rendahnya kemampuan sosialisasi anak terlihat dalam rendahnya kemampuan berkomunikasi anak, masih kurangnya kreativitas dalam hal rasa humor pada anak, anak belum bisa menerima teman sebaya, belum dapat berperan serta dalam kelompok, dan

masih memiliki tata krama yang kurang baik misalnya kurang sopan pada teman sebaya dan kurang hormat pada guru.

Anak didik yang berusia 4-6 tahun, dimana mereka memerlukan pengawasan, serta pendampingan dari seorang guru atau pendidik. Sehingga keberadaan pendidik bagi PAUD merupakan suatu hal yang penting bagi pembentukan karakter anak didik.

Peraturan Mendiknas Nomor 58 Tahun 2009 menyatakan bahwa seorang guru PAUD haruslah memiliki empat kompetensi, yakni kompetensi paedagogi, kepribadian, sosial, dan professional. Dalam hal pengembangan sosialisasi pendidik PAUD maka sebagai pendidik harus lebih memantapkan kompetensi sosialnya. Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan pendidik berinteraksi dengan peserta didik dan orang yang ada disekitar dirinya. Dalam konteks ini hendaknya guru memiliki strategi dan pendekatan dalam melakukan komunikasi yang cenderung bersikap horizontal.

Pengembangan sosialisasi anak di PAUD dapat dilakukan dengan berbagai strategi dan metode. Pendidik dapat mengelompokkan anak agar dapat berinteraksi dengan teman sebaya lain, menggunakan metode *modelling* dan imitasi (peniruan sikap) dengan teladan yang baik, menggunakan metode bermain kooperatif, dan belajar berbagi (*sharing*). Nugraha dan Rachmawati (2005:3), menyatakan dengan berbagai metode yang digunakan diharapkan anak dapat memiliki kemampuan dan keterampilan seperti keterampilan berkomunikasi, *sense of humor*, menjalin persahabatan dengan teman sebaya, dapat berperan dalam satu kelompok, dan memiliki tata krama yang baik.

Nugraha dan Rachmawati (2005:3), menyatakan komunikasi adalah pertukaran pikiran dan perasaan. Pertukaran dapat dilakukan dalam berbagai bentuk bahasa, yaitu gerakan tubuh, ekspresi wajah, secara lisan atau lewat tulisan. Di antara semua bahasa, tuturan atau bahasa lisan adalah yang paling efektif. *Sense of humor* adalah rasa humor yang dimiliki anak. *Sense of humor* akan membantu anak mengembangkan kreativitas, berfikir divergen, imajinatif, menumbuhkan percaya diri, memperluas pertemanan, dan mengurangi stress. Menjalin persahabatan yang dimaksud adalah ketika orang lain atau teman sebaya bisa diterima untuk memasuki kehidupan si anak dan orang itu akan selalu dibutuhkan bahkan mungkin anak akan berpikir bahwa orang itu bagian dari hidupnya.

Nugraha dan Rachmawati (2005:4), menyatakan adaptasi seorang anak tidak semudah adaptasi orang dewasa, biasanya seorang anak akan melihat situasi yang berlangsung. Bila suatu kegiatan menarik bagi sang anak maka tanpa rasa malu anak akan ikut bergabung dalam kelompok tersebut tanpa melihat teman atau bukan, kenal atau tidak, dan lelaki atau perempuan. Dengan demikian, guru harus peka terhadap kegiatan yang akan diberikan pada anak dan kegiatan tersebut harus memiliki daya tarik bagi si anak sehingga si anak akan merasa tertarik dengan permainan tersebut dan senang bergabung dalam kelompok. Nugraha dan Rachmawati (2005:5), menyatakan bahwa orang tua, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekitarnya sangat mempengaruhi sosialisasi anak dalam berperilaku. Sifat positif yang dimiliki orang dewasa khususnya dalam tata krama sangat membantu si anak untuk berperilaku baik, sopan, dan hormat pada sesama.

Nugraha dan Rachmawati (2005:30), hubungan antara penerapan metode pengembangan sosial dengan kemampuan bersosialisasi anak yaitu adanya pengendalian emosi dan tatanan sosial yang baik serta sehat melalui pembelajaran dapat membantu anak dalam mengembangkan konsep diri yang positif dan akan menjadikan perkembangan sosialisasi anak menjadi lebih optimal. Dengan demikian, anak dapat meningkatkan peran dan aktualisasi diri sesuai gendernya, sebab pada masa prasekolah anak mulai memahami perannya sebagai anak laki-laki dan perempuan.

Pendidik PAUD harus mengetahui peta perkembangan anak usia dini dalam menunjang pengembangan sosialisasi anak. Misalnya, anak usia dini yang berusia 4 sampai 6 tahun akan mengalami perkembangan emosi, sosial, dan kepribadian seperti anak mulai mengenal konsep berbagi, mulai berbicara untuk bisa bermain dengan teman, belajar menahan rasa marah dan ketakutan, mulai berminat kerja kelompok, sudah bisa bermain secara bergiliran, keinginan besar mendapat teman, mulai membantah dan melawan, tidak dapat menahan untuk tidak mengambil barang orang lain, dan bertindak lebih cekatan. Hasil penelitian Suryaningsih (2011), menyatakan apabila pendidik telah berperan dengan baik yaitu sebagai pengajar, sebagai pengasuh, sebagai orang tua, sebagai mediator, dan sebagai teman bermain anak maka anak didik juga akan memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik.

Kenyataan di lapangan, kemampuan bersosialisasi anak di beberapa PAUD di Kecamatan Nanggalo masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di beberapa PAUD di Kecamatan

Nanggalo. Pertama, anak didik sering bertengkar dengan teman sebaya. Berdasarkan wawancara dengan pendidik PAUD, misalnya dalam hal memperebutkan mainan. Jika teman tidak mau meminjamkan maka anak marah dan mengganggu temannya tersebut. Hal ini membuktikan bahwa anak didik belum bisa menerima kehadiran teman sebaya berarti anak masih bersifat egosentris sehingga belum bisa bersosialisasi dengan baik.

Kedua, anak masih belum terbiasa berbagi dengan teman sebaya. Hasil wawancara dengan pendidik yaitu anak jika sudah mendapatkan mainan di tangannya susah sekali meminjamkan pada temannya atau bisa dikatakan mau bermain sendiri saja. Hal ini terlihat saat anak tidak mau bergantian dalam memakai mainan-mainan yang ada di PAUD.

Ketiga, anak didik masih memperlihatkan tata krama yang kurang baik. Berdasarkan hasil observasi, pada umumnya peserta didik masih terlihat suka berkata tidak sopan atau berkata-kata kotor dan terkadang tidak bersikap sopan kepada pendidik.

Keempat, kurangnya rasa humor yang dimiliki anak didik. Pada umumnya anak didik cenderung serius dan lebih terfokus pada mainan. Hal ini diduga karena anak belum terlatih sejak dini dan metode yang digunakan pendidik juga kurang bervariasi melatih *sense of humor* anak seperti permainan badut-badutan atau permainan kata-kata lucu.

Kelima, anak belum terbiasa bekerjasama dengan kelompok. Hasil wawancara dengan pendidik bahwa anak lebih senang bermain sendiri tanpa

gangguan orang lain. Hal ini diduga disebabkan karena anak masih memiliki sifat egosentris yang masih mementingkan kebutuhan dirinya sendiri.

Dari uraian di atas, terlihat jelas bahwa kemampuan sosialisasi anak di lembaga PAUD masih belum berkembang dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari perhatian, dukungan, partisipasi orang tua di rumah dan juga metode pengembangan sosial anak di lembaga PAUD. Untuk itu, peneliti telah melakukan penelitian tentang “Hubungan antara penerapan Metode Pengembangan Sosial dengan Kemampuan Bersosialisasi Anak PAUD di Kecamatan Nanggalo Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kurang bervariasinya metode yang digunakan dalam pengembangan sosial anak.
2. Kurangnya latihan berkomunikasi yang diberikan pada anak di PAUD.
3. Kurangnya model atau contoh figur yang bisa diteladani oleh anak dalam bersosialisasi.
4. Masih rendahnya kemampuan bersosialisasi anak di PAUD.
5. Anak masih memiliki sifat egosentris yang masih mementingkan kebutuhan dirinya sendiri.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti membatasi permasalahan yang diteliti yaitu mengenai metode pengembangan sosial. Adapun judul pada penelitian ini adalah hubungan antara penerapan metode pengembangan sosialisasi dengan kemampuan sosialisasi anak PAUD di Kecamatan Nanggalo Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah hubungan antara penerapan metode pengembangan sosial dengan kemampuan bersosialisasi anak PAUD di Kecamatan Nanggalo Padang?.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menggambarkan penerapan metode pengembangan sosial di PAUD Kecamatan Nanggalo, Padang.
2. Menggambarkan kemampuan bersosialisasi anak PAUD di Kecamatan Nanggalo, Padang.
3. Melihat hubungan antara penerapan metode pengembangan sosial dengan kemampuan bersosialisasi anak PAUD di Kecamatan Nanggalo Padang.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran penerapan metode pengembangan sosial di PAUD Kecamatan Nanggalo, Padang.
2. Bagaimana gambaran kemampuan bersosialisasi anak PAUD di Kecamatan Nanggalo, Padang.
3. Bagaimana hubungan antara penerapan metode pengembangan sosial dengan kemampuan bersosialisasi anak di Kecamatan Nanggalo Padang.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mengembangkan ilmu pendidikan anak usia dini khususnya tentang metode pengembangan sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Untuk meningkatkan kompetensi sosial baik interaksi dengan anak didik, dengan teman satu profesi maupun interaksi dengan warga masyarakat.

b. Bagi sekolah atau lembaga

Sebagai bahan masukan bagi lembaga PAUD tentang perkembangan anak usia dini khususnya perkembangan sosial anak.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi khususnya mengenai penelitian yang berhubungan metode pengembangan sosial dan kemampuan bersosialisasi anak.

H. Definisi Operasional

Berdasarkan variabel dalam penelitian ini, maka dijelaskan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut.

1. Metode Pengembangan Sosial

Nugraha dan Rachmawati (2005:2), menyatakan bahwa metode pengembangan sosial adalah suatu cara atau upaya peningkatan secara bertahap dan teratur untuk merubah perilaku anak yang egosentris menjadi manusia yang lebih bersosialisasi. Adapun metode yang dimaksud adalah melalui pengelompokkan anak, *modelling* dan *imitating*, bermain kooperatif, dan belajar berbagi atau *sharing*.

2. Kemampuan Bersosialisasi

Utami, dkk (2013:102), menyatakan bahwa kemampuan bersosialisasi adalah reaksi anak terhadap rangsangan dari dalam diri maupun reaksi anak terhadap situasi di lingkungannya. Adapun kemampuan bersosialisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan berkomunikasi anak (bahasa, ekspresi wajah, gerakan tubuh), *sense of humor* anak (kreativitas, percaya diri, imajinasi), menjalin persahabatan (mudah bergaul, berbagi dengan teman sebaya, keakraban), berperan serta dalam kelompok (tenggang rasa, bekerjasama, keikutsertaan), dan memiliki tata krama (sopan santun, rasa hormat, dan berperilaku baik).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

Sosialisasi yaitu bagaimana seseorang itu berhubungan dengan orang lain, bersama dengan orang lain dan berteman dekat. Berawal dari hubungan dengan orang tua atau pengasuh, bermain dan berinteraksi sosial dengan teman sebaya pada saat usia prasekolah, formasi jaringan sosial dan teman dekat. Kemampuan sosialisasi merupakan komponen yang penting pada fungsi kesehatan dan perkembangan, serta berperan sentral pada tugas perkembangan. Anak yang tidak memiliki dasar kemampuan sosialisasi pada usia 6 tahun akan bermasalah dalam sosialisasi ketika dewasa. Anak yang kemampuan sosialisasinya rendah sering mengalami kemunduran prestasi akademik dan pada banyak kasus tidak naik kelas. Lembaga PAUD melalui pendidik dapat menggunakan berbagai strategi atau metode untuk mengembangkan sosialisasi anak di PAUD.

1. Kemampuan Bersosialisasi

Sosialisasi pada anak merupakan reaksi anak terhadap rangsangan dari dalam diri maupun reaksi anak terhadap situasi di lingkungannya. Dalam bersosialisasi, anak mengalami suatu proses untuk berperilaku sesuai dengan norma atau adat istiadat di lingkungan sosialnya. Proses sosialisasi pada anak tidak selalu berjalan lancar karena anak memiliki keterbatasan. Seiring dengan bertambahnya usia anak dan meningkat tahap perkembangannya, anak akan belajar bersosialisasi dengan lebih baik.

Utami, dkk (2013:101), perkembangan sosialisasi pada anak ditandai dengan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan, menjalin pertemanan yang melibatkan emosi, pikiran dan perilakunya. Perkembangan sosialisasi adalah proses dimana anak mengembangkan ketrampilan interpersonalnya, belajar menjalin persahabatan, meningkatkan pemahamannya tentang orang di luar dirinya, dan juga belajar penalaran moral dan perilaku.

Retnowati, dkk (2014:1), menyatakan setiap anak tumbuh dan berkembang melalui proses belajar tentang dirinya sendiri dan dunia sekitarnya untuk dapat saling menyesuaikan diri sebab anak dilahirkan belum bersifat sosial yang artinya anak belum memiliki kemampuan untuk bersosialisasi dengan orang lain, untuk mencapai kematangan sosial dan mengembangkan bentuk bentuk tingkah laku sosial, anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya baik orang tua, saudara, teman sebaya atau orang dewasa lainnya. Salah satu lingkungan sosial yang membantu anak dalam mencapai kematangan sosialnya adalah lingkungan sekolah.

Nugraha dan Rachmawati (2005:12), menyatakan ada beberapa ciri sosialisasi periode prasekolah yaitu:

- a. Membuat kontak sosial dengan orang di luar rumahnya.
- b. *Pregang age* atau anak prasekolah berkelompok belum mengikuti arti dari sosialisasi yang sebenarnya. Mereka mulai belajar menyesuaikan diri dengan harapan lingkungan sosial.
- c. Hubungan dengan orang dewasa.

- d. Hubungan dengan teman sebaya.
- e. Usia 3-4 tahun mulai bermain bersama (*cooperativ play*). Mereka tampak mulai ngobrol selama bermain, memilih teman untuk bermain, mengurangi tingkah laku bermusuhan.

Sasaran pengembangan sosial anak difokuskan pada keterampilan-keterampilan sosial anak yang diharapkan dapat dimiliki anak. Keterampilan sosial yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan bercakap (komunikasi)

Komunikasi adalah pertukaran pikiran dan perasaan. Pertukaran dapat dilakukan dalam berbagai bentuk bahasa, yaitu gerakan tubuh, ekspresi wajah, secara lisan atau lewat tulisan. Di antara semua bahasa, tuturan atau bahasa lisan adalah yang paling efektif. Ada dua hal yang harus dipenuhi dalam komunikasi. Pertama, anak harus menggunakan bentuk bahasa yang juga mempunyai arti bagi orang yang diajak dalam berkomunikasi, baik secara verbal maupun non verbal. Kedua, anak harus mengerti bahasa yang digunakan orang yang berkomunikasi dengannya.

- b. Menumbuhkan *sense of humor*

Anak yang memiliki rasa humor lebih disukai oleh teman-temannya. *Sense of humor* akan membantu anak mengembangkan kreativitas, berfikir divergen, imajinatif, menumbuhkan percaya diri, memperluas pertemanan, dan mengurangi stress. *Sense of humor* ini dapat dilatih sejak dini melalui permainan badut-badutan, permainan kata-kata lucu, dan permainan kekanak-kanakan. Dalam menumbuhkan *sense of humor* pada anak orang tua harus bisa menurunkan

egonya karena *sense of humor* tidak dapat berkembang bila cara berpikir seseorang serius, tegang dan kaku.

c. Menjalin persahabatan

Ketika orang lain bisa diterima untuk memasuki kehidupannya maka orang itu akan selalu dibutuhkan bahkan mungkin anak akan berpikir bahwa orang itu adalah bagian dari hidupnya. Persahabatan seseorang sangat dipengaruhi oleh adanya kesamaan dalam bertindak dan cara pandang terhadap masalah.

d. Berperan serta dalam satu kelompok

Adaptasi seorang anak tidak semudah adaptasi orang dewasa, biasanya seorang anak akan melihat situasi yang berlangsung. Bila suatu kegiatan menarik bagi sang anak maka tanpa rasa malu anak akan ikut bergabung dalam kelompok tersebut tanpa melihat teman atau bukan, kenal atau tidak, dan lelaki atau perempuan. Dengan demikian guru harus peka terhadap kegiatan yang akan diberikan pada anak dan kegiatan tersebut harus memiliki daya tarik bagi si anak sehingga si anak akan merasa tertarik dengan permainan tersebut dan senang bergabung dalam kelompok.

e. Memiliki tata krama

Orang tua, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekitarnya sangat mempengaruhi sosialisasi anak dalam berperilaku. Sifat positif yang dimiliki orang dewasa khususnya dalam tata krama sangat membantu si anak untuk berperilaku baik, sopan, dan hormat pada sesama.

Nugraha dan Rachmawati (2005:10), menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak yaitu sebagai berikut.

1) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan sosial anak. Pengalaman-pengalaman berinteraksi sosial dalam keluarga turut menentukan tingkah lakunya terhadap orang-orang lain dalam kehidupan sosial diluar keluarga. Apabila interaksi sosialnya di dalam keluarga tidak lancar atau tidak wajar maka interaksinya dengan masyarakat juga berlangsung tidak wajar atau akan mengalami gangguan. Di antara faktor yang terkait dengan keluarga dan yang banyak berpengaruh terhadap perkembangan anak adalah hal-hal yang berkaitan dengan:

- a) Status sosial ekonomi keluarga
- b) Keutuhan keluarga
- c) Sikap dan kebiasaan orang tua.

2) Faktor dari luar rumah

Pengalaman sosial awal di luar rumah melengkapi pengalaman di dalam rumah dan merupakan penentu yang penting bagi sikap sosial dan pola perilaku anak. Jika hubungan mereka dengan teman sebaya dan orang dewasa di luar rumah menyenangkan, mereka akan menikmati hubungan sosial tersebut dan ingin mengulangnya. Sebaliknya, jika hubungan itu tidak menyenangkan atau menakutkan, anak-anak akan menghindarinya dan kembali kepada anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan sosial mereka.

3) Faktor pengaruh pengalaman sosial awal

Pengalaman sosial awal sangat menentukan perilaku kepribadian selanjutnya. Banyaknya pengalaman bahagia yang diperoleh sebelumnya akan

mendorong anak mencari pengalaman semacam itu lagi pada perkembangan sosial berikutnya. Dalam penelitian Waldrop dan Halyerson ditemukan bahwa sosiabilitas anak pada umur 2,5 tahun dapat digunakan untuk meramalkan sosiabilitas pada umur 7,5 tahun. Karena pola sikap dan perilaku cenderung menetap maka ada keharusan untuk meletakkan dasar yang baik pada tahap perilaku sosial pada setiap anak. Untuk itu situasi sosial yang dikemas oleh orang tua dan guru hendaklah mencerminkan kesinambungan dan konsistensi sehingga perilaku yang ideal terjaga secara terus-menerus.

Selain faktor di atas yang bersifat umum, faktor yang dianggap dapat menghambat perkembangan sosial anak prasekolah, yaitu sebagai berikut.

- 1) Tingkah laku agresif, misalnya seperti mencaci, memperolok teman, mengejek, suka berkelahi, dan merusak mainan teman.
- 2) Daya suai kurang biasanya disebabkan karena cakrawala sosial anak yang relatif masih kurang, masih terbatas pada situasi rumah dan sekolah.
- 3) Pemalu, sebenarnya rasa malu adalah normal dan wajar tetapi bila anak sering kali menunjukkan rasa malu maka inilah yang dianggap sebagai masalah.
- 4) Anak manja, memanjakan anak adalah suatu sikap orang tua yang selalu mengalah pada anaknya, membatalkan perintah atau larangan hanya karena anak menjerit, menentang atau membantah.
- 5) Perilaku berkuasa, mulai muncul saat anak berusia 3 tahun dan semakin meningkat dengan bertambahnya kesempatan.
- 6) Perilaku merusak merupakan ledakan amarah yang dilakukan oleh anak disertai tindakan merusak benda disekitarnya.

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu. Suryana (2013:28), menyatakan anak usia dini menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) mendefinisikan anak usia dini berada pada rentang usia selama 8 tahun pertama kehidupan anak.

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Salah satu periode yang menjadi ciri masa anak usia dini adalah periode keemasan. Pada masa periode keemasan, dimana semua potensi anak berkembang dengan pesat, termasuk kecerdasan atau kemampuan anak dalam bersosialisasi.

Latif, dkk (2014:71), mengemukakan berdasarkan Permendiknas Nomor 58 tahun 2009 menyatakan bahwa, tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional anak. Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan, untuk itu dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, gizi, dan perlindungan yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan.

3. Metode Pengembangan Sosial Anak

Nugraha dan Rachmawati (2005:3), menyatakan pengembangan sosialisasi adalah upaya untuk merubah perilaku anak yang egosentris menjadi manusia yang lebih bersosialisasi. Pada dasarnya perubahan manusia dari egosentris menjadi manusia sosialisasi sangat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu kesempatan bergaul yang diberikan orang tua terhadap anak, kemampuan anak untuk berkomunikasi, motivasi yang dimiliki anak untuk bersosialisasi, serta metode latihan yang dimilikinya.

Strategi yang digunakan dalam pengembangan keterampilan sosial anak mulai bayi dan setiap tahapan perkembangan usia anak berbeda-beda. Nugraha dan Rachmawati (2005:13), terdapat beberapa metode pengembangan sosial yang dilakukan pendidik untuk anak usia dini yaitu sebagai berikut:

a. Pengelompokkan anak

Pengembangan sosialisasi anak dengan cara mengelompokkan anak dirasakan sangat efektif. Melalui pengelompokkan, anak akan saling mengenal dan berinteraksi secara intensif dengan anak lain. Anak akan menemukan teman-teman yang cocok dan tidak cocok. Guru tidak perlu mengkhawatirkan perselisihan karena akan mengasah *problem solving*.

b. *Modelling* dan *Imitating*

Imitasi adalah peniruan sikap, tingkah laku, serta cara pandang orang lain dilakukan dengan sengaja. Jadi prosesnya berbeda dengan proses identifikasi yang berlangsung tanpa disadari anak. Biasanya sejak usia dua sampai tiga tahun anak mulai senang meniru tingkah laku orang lain yang ada disekitarnya. Contohnya

memakai sepatu tinggi karena ingin seperti ibu atau memakai minyak wangi karena ingin seperti ayah.

Proses peniruan sangat wajar pada anak bahkan mungkin terjadi dimasa dewasa, namun objek yang ditiru harus memenuhi persyaratan sebagai berikut.

- 1) Tingkah laku yang ditiru adalah tingkah laku yang mendapat penguatan baik respon negatif atau positif dari lingkungannya. Misalnya anak meniru tingkah laku kakaknya yang menangis berguling-guling untuk mendapatkan sesuatu.
- 2) Umumnya anak akan meniru tingkah laku orang dewasa dibanding tingkah laku anak seusianya.
- 3) Model punya status yang lebih tinggi. Anak biasanya meniru yang sesuai dengan persepsi anak, seperti tingkah laku ketua kelompok bermain atau tingkah laku gurunya di sekolah.

c. Bermain kooperatif

Merupakan permainan yang melibatkan sekelompok anak, dimana setiap anak mendapatkan peran dan tujuan masing-masing yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Misalnya permainan musang dan ayam. Permainan kooperatif mengajarkan anak bersikap sportif dan bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan.

Kemampuan sosialisasi anak juga dapat ditingkatkan dengan berbagai metode lainnya. Hidayah (2009), kemampuan sosialisasi anak dapat ditingkatkan melalui metode cerita. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data (1) Penggunaan metode cerita pada awal pembelajaran di Kelompok Bermain Dian Peritiwi dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi anak. Anak terlihat melakukan perilaku

sosial, seperti persaingan positif agar dapat ditunjuk untuk bercerita, anak berusaha mendapat dukungan sosial dari guru dan teman sebaya, dapat menimbulkan kerjasama antara pencerita dan pendengar, timbul rasa simpati dan empati, serta terjadi percakapan/konversasi pada saat tanya jawab antara pendengar dan si pencerita, (2) Penggunaan metode cerita pada akhir pembelajaran di Kelompok Bermain Dian Pertiwi dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi anak. Anak diajarkan untuk dapat bekerjasama, simpati, empati, dukungan sosial, berperilaku akrab, komunikasi dan mengungkapkan pendapat. Cerita juga dapat mengajarkan anak untuk meniru, yaitu dengan menirukan tokoh dalam cerita, (3) Jenis cerita yang sering digunakan oleh guru di Kelompok Bermain Dian Pertiwi Magelang adalah fabel. Fabel lebih sering digunakan karena gambar dalam cerita membuat anak tertarik untuk memperhatikan cerita.

Sulistyaningsih (2013), berdasarkan penelitiannya permainan *outbond* yang dilaksanakan 4 kali menggunakan permainan yang sama yakni permainan Spongbob, permainan *Save the Boom*, permainan Karet Estafet, dan permainan Kereta Balon dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi anak. Permainan dilaksanakan secara berkelompok dan dimainkan secara kompetisi. Pola sosial yang terlihat yaitu kerjasama, persainagan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, dan perilaku kelekatan.

4. Hubungan antara Penerapan Metode Pengembangan Sosial dengan Kemampuan Bersosialisasi Anak

Sosialisasi adalah satu konsep umum yang bisa dimaknakan sebagai sebuah proses di mana anak belajar melalui interaksi dengan orang lain, misalnya teman sebaya dan guru pada PAUD, tentang cara berpikir, merasakan, dan bertindak, di mana kesemuanya itu merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif.

Komariah (2012:2), menyatakan kemampuan sosialisasi yaitu bagaimana seseorang itu berhubungan dengan orang lain, bersama dengan orang lain dan berteman dekat. Berawal dari hubungan dengan orang tua/pengasuh, bermain dan berinteraksi sosial dengan teman sebaya pada saat usia prasekolah, formasi jaringan sosial dan teman dekat. Kemampuan sosialisasi merupakan komponen yang penting pada fungsi kesehatan dan perkembangan, serta berperan sentral pada tugas perkembangan. Burt, *et all* (2008:360), menyatakan bahwa indeks kemampuan sosialisasi pada usia anak yaitu penerimaan teman sebaya dan kemampuan berteman dekat, implikasinya penting untuk adaptasi dan perkembangan selanjutnya.

Blumberg, *et all* (2008:77), menyatakan bahwa kemampuan sosialisasi merupakan prediktor yang penting untuk berhasil dalam pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan sosial. Anak yang tidak memiliki dasar kemampuan sosialisasi pada usia 6 tahun akan bermasalah dalam sosialisasi ketika dewasa. Anak yang kemampuan sosialisasinya rendah sering mengalami kemunduran prestasi akademik dan pada banyak kasus tidak naik kelas.

Pengembangan sosialisasi adalah upaya untuk merubah perilaku anak yang egosentris menjadi manusia yang lebih bersosialisasi. Lembaga PAUD melalui pendidik dapat menggunakan berbagai strategi atau metode untuk mengembangkan sosialisasi anak di PAUD. Beberapa metode pengembangan sosialisasi yang dilakukan pendidik untuk anak usia dini seperti pengelompokkan anak, *modelling* dan *imitating*, dan bermain kooperatif.

Nugraha dan Rachmawati (2005:30), hubungan antara penerapan metode pengembangan sosial dengan kemampuan bersosialisasi anak yaitu adanya pengendalian emosi dan tatanan sosial yang baik serta sehat melalui pembelajaran dapat membantu anak dalam mengembangkan konsep diri yang positif dan akan menjadikan perkembangan sosialisasi anak menjadi lebih optimal. Dengan demikian, anak dapat meningkatkan peran dan aktualisasi diri sesuai gendernya, sebab pada masa prasekolah anak mulai memahami perannya sebagai anak laki-laki dan perempuan.

Metode pengembangan sosial ditujukan pada hasil belajar yang meliputi mampu melakukan hubungan dengan orang lain, terbiasa untuk bersikap sopan santun, dan mampu mematuhi peraturan dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan bersosialisasi anak tersebut dengan indikator-indikator, sebagai berikut.

- a. Tenggang rasa terhadap orang lain
- b. Bekerjasama dengan teman
- c. Mudah bergaul atau berinteraksi dengan orang lain
- d. Mengenal dirinya sendiri

- e. Mulai dapat berimajinasi atau bermain pura-pura
- f. Mulai berkomunikasi dengan orang lain yang sudah dikenalnya
- g. Mulai belajar memisahkan diri dari orang tuanya terutama ibu
- h. Aktif bergaul dengan teman
- i. Mulai mengikuti aturan permainan
- j. Meniru kegiatan orang dewasa
- k. Menjadi ekstrim dan keras kepala
- l. Mematuhi peraturan yang ada
- m. Mulai mengenal konsep benar dan salah
- n. Mau berbagi dengan teman
- o. Mau berbagi dengan teman sebaya.

Nugraha dan Rachmawati (2005:32), arah pembelajaran sosio anak adalah membantu pencapaian kematangan dalam hubungan sosial, membantu kemampuan menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, tradisi, dan moral (agama), dan membantu kemampuan dalam memperluas hubungan anak dengan masyarakat (mulai dari teman sebaya hingga yang lebih luas). Pembelajaran sosio difokuskan pada bantuan membuka kesadaran pada anak tentang dua hal prinsip antara hak dan kewajiban sehingga anak tertolong dalam kehidupannya serta menjadi lebih percaya diri dan adaptif dengan lingkungan sosialnya.

Metode pengembangan sosial diberikan pendidik untuk membimbing agar anak dapat beralih dari sikap mementingkan diri sendiri (egosentris) kepada sikap kooperatif (bekerja sama) atau sosiosentris secara benar dan wajar sesuai dengan

tahap perkembangannya. Jika metode pengembangan sosial terlaksana dengan baik maka kemampuan bersosialisasi anak juga akan berkembang dengan baik misalnya anak didik memiliki kemampuan atau keterampilan untuk berkomunikasi, *sense of humor*, menjalin persahabatan, berperan serta dalam satu kelompok, dan anak memiliki tata krama yang lebih baik.

1) Hubungan pengelompokkan anak dengan keterampilan berkomunikasi

Keterampilan bercakap (komunikasi) yaitu keterampilan anak menggunakan bahasa. Anak harus mengerti bahasa yang digunakan orang yang berkomunikasi dengannya. Keterampilan bercakap ini dapat dikembangkan melalui pengelompokkan anak. Melalui pengelompokkan, anak akan saling berinteraksi secara intensif dengan anak lain. Anak akan menemukan teman-teman yang cocok dan tidak cocok.

2) Hubungan bermain kooperatif dengan *sense of humor*

Sense of humor merupakan keterampilan anak dalam memiliki rasa humor. Anak yang memiliki rasa humor lebih disukai oleh teman-temannya. *Sense of humor* akan membantu anak mengembangkan kreativitas, berfikir divergen, imajinatif, menumbuhkan percaya diri, memperluas pertemanan, dan mengurangi stress. Keterampilan ini dapat dikembangkan dengan bermain kooperatif yaitu permainan yang melibatkan sekelompok anak, dimana setiap anak mendapatkan peran dan tujuan masing-masing yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Misalnya permainan kekakanak-kanakan, permainan badut-badutan, dan permainan kata-kata lucu.

3) Hubungan *imitating* dan *modelling* dengan tata krama anak

Kemampuan yang terakhir yaitu anak didik memiliki tata krama. Tata krama yaitu perilaku baik, sopan, dan hormat pada sesama. Misalnya ketika diberi sesuatu oleh temanya anak akan mengucapkan *terima kasih*. Tata krama anak dapat berkembang dari proses peniruan dari peristiwa yang dilihat anak. Anak akan melihat dan meniru kebiasaan orang dewasa atau bahkan mungkin akan menuruti perintah orang dewasa. Metode pengembangan yang dapat digunakan dalam mengembangkan tata krama anak adalah *imitating* dan *modelling*. Imitasi adalah peniruan sikap, tingkah laku, serta cara pandang orang lain dilakukan dengan sengaja. Contohnya memakai sepatu tinggi karena ingin seperti ibu atau memakai minyak wangi karena ingin seperti ayah. Umumnya anak meniru tingkah laku yang mendapat penguatan dari lingkungan, anak akan meniru tingkah laku orang dewasa dibanding tingkah laku anak seusianya, dan model punya status yang lebih tinggi seperti tingkah laku ketua kelompok bermain atau tingkah laku guru.

Hasil penelitian Suryaningsih (2011), apabila pendidik telah berperan dengan baik yaitu sebagai pengajar, sebagai pengasuh, sebagai orang tua, sebagai mediator, dan sebagai teman bermain anak maka anak didik juga akan memiliki kemampuan bersosialisasi seperti berikut.

- a) Anak didik mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapatkan dari pendidik sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk bekal masa yang akan datang.
- b) Anak didik terlatih untuk belajar mandiri.

- c) Anak didik bisa tampil berani di sekolah maupun di masyarakat.
- d) Anak didik mampu melakukan interaksi dengan teman sebaya.
- e) Anak didik sudah mampu menerima keberadaan orang lain disekitarnya.

Pada penelitian ini metode pengembangan sosial yang dimaksud adalah melalui pengelompokkan anak, *modelling* dan *imitating*, bermain kooperatif, dan belajar berbagi atau *sharing*.

a. Pengelompokkan anak

Pengembangan sosialisasi anak dengan cara mengelompokkan anak dirasakan sangat efektif. Pengembangan sosialisasi anak dengan cara ini, anak akan saling mengenal dan berinteraksi secara intensif dengan anak lain. Anak akan menemukan teman-teman yang cocok dan tidak cocok. Metode pengelompokkan anak yang dilakukan oleh guru dengan cara anak dikelompokkan dengan teman sebaya (jenis kelamin) supaya saling mengenal dan berinteraksi secara intensif dengan anak lainnya.

b. *Modelling* dan *Imitating*

Imitasi adalah peniruan sikap, tingkah laku, serta cara pandang orang lain dilakukan dengan sengaja. Jadi prosesnya berbeda dengan proses identifikasi yang berlangsung tanpa disadari anak. Biasanya sejak usia dua sampai tiga tahun anak mulai senang meniru tingkah laku orang lain yang ada disekitarnya. Contohnya berkata ramah dalam lingkungan. *Modelling dan imitating* yang dimaksud adalah anak diajak untuk bisa menirukan sikap dan perilaku model yang diberikan oleh guru. Guru akan menjadi seorang model untuk menjadi ayah atau ibu kemudian anak menirukan gaya dan sikap seorang ibu atau seorang ayah tersebut.

c. Bermain kooperatif

Bermain kooperatif merupakan permainan yang melibatkan sekelompok anak, dimana setiap anak mendapatkan peran dan tujuan masing-masing yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Misalnya permainan musang dan ayam. Permainan kooperatif mengajarkan anak bersikap sportif dan bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Pada penelitian ini bermain kooperatif melibatkan sekelompok anak, dimana setiap anak akan mendapatkan peran dan tugas masing-masing yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Misalnya permainan musang dan ayam, ada anak yang berperan jadi musang atau berperan sebagai ayam.

d. Belajar berbagi (*sharing*)

Belajar berbagi atau *sharing* merupakan keterampilan sosial yang sangat dibutuhkan oleh anak. Melalui *sharing* anak akan terlatih untuk membaca situasi lingkungan, belajar berempati terhadap kebutuhan anak lain, belajar bermurah hati, melatih bersikap lebih sosial, serta bertahap meninggalkan perilaku egosentrisnya. Pada penelitian ini metode *sharing* yang dimaksud adalah anak-anak dilatih untuk berbagi makanan, berbagi mainan hingga akhirnya berbagi cerita.

Kemampuan bersosialisasi yang terlihat dari metode pengembangan sosialisasi yang diberikan guru yaitu seperti keterampilan berkomunikasi, *sense of humor*, menjalin persahabatan, berperan serta dalam kelompok, dan memiliki tata krama.

a. Keterampilan berkomunikasi anak

Komunikasi adalah pertukaran pikiran dan perasaan. Pertukaran dapat dilakukan dalam berbagai bentuk bahasa, yaitu gerakan tubuh, ekspresi wajah, secara lisan atau lewat tulisan. Di antara semua bahasa, tuturan atau bahasa lisan adalah yang paling efektif. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan keterampilan berkomunikasi anak adalah anak harus menggunakan bahasa yang juga mempunyai arti bagi orang yang diajak berkomunikasi serta anak juga harus mengerti bahasa yang digunakan orang yang berkomunikasi dengannya.

b. *Sense of humor* anak

Sense of humor adalah rasa humor yang dimiliki anak. *Sense of humor* akan membantu anak mengembangkan kreativitas, berfikir divergen, imajinatif, menumbuhkan percaya diri, memperluas pertemanan, dan mengurangi stress. Dalam menumbuhkan *sense of humor* pada anak orang tua atau pendidik harus bisa menurunkan egonya karena *sense of humor* tidak dapat berkembang bila cara berpikir seseorang serius, tegang dan kaku. Pada penelitian ini, anak yang memiliki *sense of humor* akan terlihat dari kreativitas anak, percaya diri, dan selalu berimajinasi yang baik.

c. Menjalin persahabatan

Persahabatan seseorang sangat dipengaruhi oleh adanya kesamaan dalam bertindak dan cara pandang terhadap masalah. Pada penelitian ini, persahabatan yang dimaksud adalah ketika orang lain atau teman sebaya bisa diterima untuk memasuki kehidupan si anak dan orang itu akan selalu dibutuhkan bahkan mungkin anak akan berpikir bahwa orang itu bagian dari hidupnya. Hal ini ditandai anak sudah bisa bermain bersama dengan teman sebaya dengan baik.

d. Berperan serta dalam kelompok

Adaptasi seorang anak tidak semudah adaptasi orang dewasa, biasanya seorang anak akan melihat situasi yang berlangsung. Bila suatu kegiatan menarik bagi sang anak maka tanpa rasa malu anak akan ikut bergabung dalam kelompok tersebut tanpa melihat teman atau bukan, kenal atau tidak, dan lelaki atau perempuan. Dengan demikian, guru harus peka terhadap kegiatan yang akan diberikan pada anak dan kegiatan tersebut harus memiliki daya tarik bagi si anak sehingga si anak akan merasa tertarik dengan permainan tersebut dan senang bergabung dalam kelompok.

e. Memiliki tata krama

Orang tua, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekitarnya sangat mempengaruhi sosialisasi anak dalam berperilaku. Sifat positif yang dimiliki orang dewasa khususnya dalam tata krama sangat membantu si anak untuk berperilaku baik, sopan, dan hormat pada sesama. Pada penelitian ini tata krama yang dimaksud merupakan perilaku baik anak, sopan dan hormat kepada sesama baik kepada guru maupun teman sebaya di sekolah. Misalnya anak selalu mengucapkan *terima kasih* jika diberi sesuatu.

B. Penelitian Relevan

Arto, dkk (2012), judul penelitian “Upaya Meningkatkan Sosialisasi melalui Metode Sosiodrama Usia 5-6 Tahun di TK Hang Tuah”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan sosialisasi anak di setiap siklus melalui metode sosiodrama yang diberikan seperti kemampuan

interpersonal, kemampuan untuk diterima berkomunikasi oleh teman sebaya, kemampuan mengatur diri sendiri, dan keterampilan berkomunikasi.

Dari penelitian yang relevan, persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai kemampuan bersosialisasi anak sejak usia dini. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang relevan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu untuk melihat peningkatan kemampuan bersosialisasi anak melalui metode yang diberikan, sedangkan penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian korelasi dengan melihat hubungan antara metode pengembangan sosialisasi dengan kemampuan bersosialisasi anak.
2. Penelitian yang relevan dilaksanakan di Taman Kanak-kanak, sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan di PAUD.
3. Penelitian yang relevan dilakukan per siklus dengan pedoman observasi, sedangkan penelitian ini melalui angket yang diberikan pada pendidik PAUD.

Posisi peneliti adalah untuk melihat gambaran hubungan metode pengembangan sosial dengan kemampuan bersosialisasi anak di PAUD Kecamatan Nanggalo, Padang.

C. Kerangka Konseptual

Sosialisasi adalah satu konsep umum yang bisa dimaknakan sebagai sebuah proses di mana anak belajar melalui interaksi dengan orang lain, misalnya

teman sebaya dan guru. Seorang guru atau pendidik haruslah memiliki empat kompetensi, yakni kompetensi paedagogi, kepribadian, sosial, dan professional. Dalam bersosialisasi di sekolah, pendidik harus lebih memantapkan kompetensi sosialnya.

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru berinteraksi dengan peserta didik dan orang yang ada disekitar dirinya. Dalam konteks ini hendaknya guru memiliki strategi, metode dan pendekatan dalam melakukan komunikasi yang cenderung bersikap horizontal.

Metode pengembangan sosial diberikan pendidik untuk membimbing agar anak dapat beralih dari sikap mementingkan diri sendiri (egosentris) kepada sikap kooperatif (bekerja sama) atau sosiosentris secara benar dan wajar sesuai dengan tahap perkembangannya. Jika metode pengembangan sosial terlaksana dengan baik maka kemampuan bersosialisasi anak juga akan berkembang dengan baik misalnya anak didik memiliki kemampuan atau keterampilan untuk berkomunikasi, *sense of humor*, menjalin persahabatan, berperan serta dalam satu kelompok, dan anak memiliki tata krama yang lebih baik.

Metode pengembangan sosial sangat penting bagi perkembangan sosialisasi anak didik karena dengan kemampuan sosialisasi guru sebagai pendidik akan menghasilkan sosialisasi yang baik bagi peserta didiknya dan begitu juga sebaliknya.



Gambar 1. Kerangka Konseptual.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini yang hendak diuji kebenarannya adalah sebagai berikut.

Hipotesa Alternatif (H_a) : Ada hubungan positif yang signifikan antara penerapan metode pengembangan sosialisasi dengan kemampuan bersosialisasi anak PAUD di Kecamatan Nanggalo, Padang.

Hipotesa Nihil (H_o) : Tidak ada hubungan positif yang signifikan antara penerapan metode pengembangan sosialisasi dengan kemampuan bersosialisasi anak PAUD di Kecamatan Nanggalo, Padang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional yang merupakan bagian dari metode deskriptif kuantitatif. Penelitian korelasional adalah penelitian yang menyelidiki ada tidaknya hubungan atau korelasi antara dua atau lebih variabel (Lubis, 2011:16). Dalam arti kata penelitian deskriptif korelasional pada penelitian ini, mengungkapkan tentang gambaran hubungan antara penerapan metode pengembangan sosial dengan kemampuan bersosialisasi anak PAUD di Kecamatan Nanggalo Padang.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Lubis (2011:63), menyatakan populasi adalah sekumpulan subjek, objek, atau kejadian yang mempunyai minimal satu karakteristik yang sama. Ciri-ciri populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Ciri-ciri populasi pada penelitian ini sebagai berikut.

- a. Mengajar lebih dari 2 tahun.
- b. Menerapkan metode pengembangan sosial antara lain pengelompokkan anak, *modelling* dan *imitating*, bermain kooperatif, dan belajar berbagi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pendidik PAUD di Kecamatan Nanggalo Padang yaitu 36 orang pendidik. Rincian populasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Nama Lembaga	Jumlah Pendidik
1	PAUD Melati	3
2	PAUD Tursina	3
3	PAUD Harapan Bangsa	2
4	PAUD Amanah	4
5	PAUD Khairat	2
6	PAUD Cahaya Baru	4
7	PAUD Lentera Kalbu	4
8	PAUD Sejahtera Bersama	3
9	PAUD Mardatillah	3
10	PAUD Bundo Kandung	3
11	PAUD Magfirah	2
12	PAUD Tunas Bangsa	3
Total		36

Sumber: Pendidik PAUD di Kecamatan Nanggalo, Padang.

2. Sampel

Sugiyono (2012:120) menyatakan, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut”. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling* (sampel diambil secara acak).

Sampel diambil 85% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 31 orang guru PAUD di Kecamatan Nanggalo, Kota Padang. Rincian sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Nama Lembaga	Jumlah Pendidik	
		Populasi	Sampel
1	PAUD Melati	3	2
2	PAUD Tursina	3	2
3	PAUD Harapan Bangsa	2	2
4	PAUD Amanah	4	3
5	PAUD Khairat	2	2
6	PAUD Cahaya Baru	4	3
7	PAUD Lentera Kalbu	4	3
8	PAUD Sejahtera Bersama	3	3
9	PAUD Mardatillah	3	3
10	PAUD Bundo Kanduang	3	3
11	PAUD Magfirah	2	2
12	PAUD Tunas Bangsa	3	3
Total		36	31

Sumber: Pendidik PAUD di Kecamatan Nanggalo, Padang.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan:

1. Penerapan metode pengembangan sosial di PAUD Kecamatan Nanggalo, Padang.
2. Kemampuan bersosialisasi anak PAUD di Kecamatan Nanggalo, Padang.

Sumber data pada penelitian ini adalah guru PAUD yang terpilih menjadi sampel di Kecamatan Nanggalo Padang sebanyak 31 orang.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik angket. Sedangkan alat pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan. Sugiyono (2012:192), menyatakan kuesioner merupakan teknik

pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Skala untuk angket ini digunakan skala likert dengan 4 pilihan jawaban, yaitu sangat selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), tidak pernah (TP). Dengan skor pernyataan positif yaitu SL= 4, SR= 3, JR= 2, TP= 1 dan sebaliknya skor untuk pernyataan negatif SL= 1, SR= 2, JR= 3, TP= 4.

E. Instrumen Penelitian

1. Penyusunan Instrumen

Penyusunan konsep instrumen didasarkan pada variabel yang diteliti. Variabel itu kemudian dibagi menjadi sub variabel dan diuraikan ke dalam beberapa indikator. Indikator tersebut dipecah menjadi 27 item pertanyaan. Setiap pertanyaan memiliki 4 pilihan jawaban, yaitu sebagai berikut.

- a. Selalu (SL),
- b. Sering (SR),
- c. Jarang (JR),
- d. Tidak pernah (TP).

2. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan agar instrumen benar-benar dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data yang diperlukan. Uji coba instrumen dilaksanakan untuk mengetahui validitas dan keterandalan instrumen. Prosedur uji coba melalui langkah sebagai berikut.

- a. Menentukan responden uji coba

Responden uji coba di ambil dari populasi yang tidak termasuk ke dalam responden penelitian yaitu 15 orang pendidik PAUD di Kecamatan Kuranji.

b. Membagikan instrumen penelitian

Angket dibagikan pada responden pada tanggal 9 November 2015 kepada 15 pendidik PAUD di Kecamatan Kuranji.

c. Mengolah data penelitian

Jawaban angket dari masing-masing pendidik PAUD dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam tabel rekapitulasi, dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Selalu (SL) dengan poin 4,
- 2) Sering (SR) dengan poin 3,
- 3) Jarang (JR) dengan poin 2,
- 4) Tidak pernah (TP) dengan poin 1.

d. Menguji validitas

Validitas adalah ketepatan dalam mengukur yang dimiliki oleh item atau butir pertanyaan. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun valid, artinya instrumen itu dapat mengukur apa yang diukur. Uji validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS (*Statistic Package and Service Solution*) Windows 16 dengan responden 15 orang. Dari analisis validitas dapat diketahui bahwa masing-masing butir soal valid. Hal itu dapat dilihat dari analisis r hitung adalah berada diatas r tabel, r tabel = 0,514 dan r hitung yang dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*.

Item 1 (0.918), item 2 (0.727), item 3 (0.947), item 4 (0.759), item 5 (0.727), item 6 (0.857), item 7 (0,857), item 8 (0.918), item 9 (0.964), item 10

(0.792), item 11 (0.918), item 12 (0.839), item 13 (0.871), item 14 (0.918), item 15 (0.947), item 16 (0.796), item 17 (0.868), item 18 (0.785), item 19 (0.871), item 20 (0.918), item 21 (0.857), item 22 (0.795), item 23 (0.586), item 24 (0.726), item 25 (0.726), item 26(0.839), dan item 27 (0.839). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 4. Dengan demikian lembaran angket penelitian sudah memenuhi syarat validitas untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menginterpretasikan data-data yang diperoleh berdasarkan fakta-fakta yang jelas tentang objek yang diteliti (Lufri, 2007:56).

Secara khusus dapat dikemukakan bahwa untuk melihat gambaran hubungan antara penerapan metode pengembangan sosial dengan kemampuan bersosialisasi anak PAUD di Kecamatan Nanggalo Padang, digunakan rumus sebagai berikut.

1. Analisis data deskriptif

Persentase metode pengembangan sosial dan kemampuan bersosialisai anak. Rumus persentase yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = jumlah persentase

f = frekuensi jawaban

N = jumlah responden

2. Analisis data korelasional

Pada penelitian ini, menggunakan rumus *korelational product moment* digunakan untuk melihat hubungan antara penerapan metode pengembangan sosial dengan kemampuan bersosialisasi anak PAUD di Kecamatan Nanggalo Padang, yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara x dan y.

$\sum x$ = Jumlah Skor Item.

$\sum y$ = Jumlah Skor Total.

$\sum xy$ = Jumlah Perkalian Antara Skor Item Dan Skor Total.

n = Banyaknya Subyek.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 23 sampai 26 November 2015 di dua belas PAUD di Kecamatan Nanggalo, Kota Padang yaitu PAUD Melati Indah, PAUD Tursina, PAUD Harapan Bunda, PAUD Amanah, PAUD Khairat, PAUD Cahaya Baru, PAUD Lentera Kalbu, PAUD Sejahtera Bersama, PAUD Mardatillah, PAUD Bundo Kandung, PAUD Magfirah, dan PAUD Tunas Bangsa.

Data didapatkan dari jawaban lembaran angket yang telah dibagikan kepada 31 pendidik PAUD tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara penerapan metode pengembangan sosial dengan kemampuan bersosialisasi anak PAUD di Kecamatan Nanggalo Padang. Berikut ini dijelaskan:

1. Gambaran Penerapan Metode Pengembangan Sosial di PAUD Kecamatan Nanggalo, Padang

Metode pengembangan sosial adalah suatu cara atau upaya peningkatan secara bertahap dan teratur untuk merubah perilaku anak yang egosentris menjadi manusia yang lebih bersosialisasi. Adapun metode yang dimaksud adalah melalui pengelompokkan anak, *modelling* dan *imitating*, bermain kooperatif, dan belajar berbagi atau *sharing*.

Skor tentang gambaran penerapan metode pengembangan sosial di PAUD Kecamatan Nanggalo, Padang sebagaimana adanya diperoleh dengan cara menjumlahkan option yang dipilih oleh pendidik di PAUD Kecamatan Nanggalo Padang. Keseluruhan item pertanyaan ada 12 item untuk gambaran penerapan

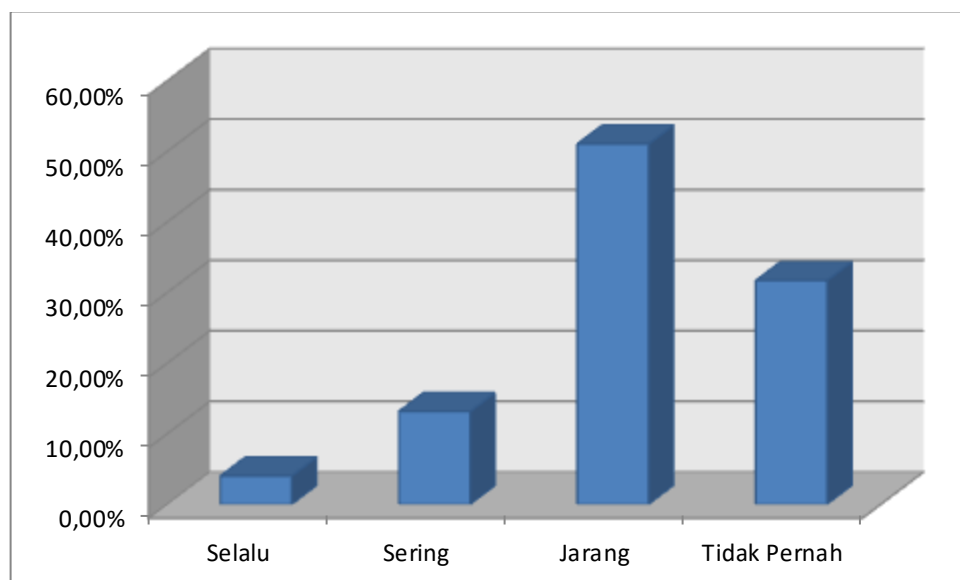
metode pengembangan sosialisasi. Hasil pengolahan data dari penerapan metode pengembangan sosialisasi dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Gambaran Penerapan Metode Pengembangan Sosial di PAUD Kecamatan Nanggalo, Padang

No	Pernyataan	SL		SR		JR		TP		Ket
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Pendidik mengelompokkan anak sesuai jenis kelamin untuk mengembangkan sosialisasi anak	1	3,22	5	16,13	16	51,61	9	29,03	31
2	Pendidik mengelompokkan anak sesuai kelompok usia untuk mengembangkan sosialisasi anak	2	6,45	4	12,90	15	48,39	10	32,26	31
3	Pendidik mengelompokkan sesuai bakat anak untuk mengembangkan sosialisasi anak	1	3,22	5	16,13	16	51,61	9	29,03	31
4	Pendidik mencontohkan pada anak cara bertutur kata yang baik	1	3,22	6	19,35	15	48,39	9	29,03	31
5	Pendidik mencontohkan pada anak cara bersikap yang baik	2	6,45	5	16,13	14	45,16	10	32,26	31
6	Pendidik mencontohkan pada anak cara bertingkah laku yang baik	1	3,22	4	12,90	17	54,84	9	29,03	31
7	Pendidik mengembangkan sosialisasi anak melalui bermain peran	1	3,22	4	12,90	16	51,61	10	32,26	31
8	Pendidik mengembangkan sosialisasi anak melalui bermain secara sportif	1	3,22	4	12,90	16	51,61	10	32,26	31
9	Pendidik mengembangkan sosialisasi anak melalui bermain kooperatif	2	6,45	3	9,68	16	51,61	10	32,26	31
10	Pendidik mengembangkan sosialisasi anak dengan membiasakan anak untuk saling berbagi makanan	1	3,22	3	9,68	16	51,61	11	35,48	31
11	Pendidik mengembangkan sosialisasi anak dengan membiasakan anak untuk saling berbagi mainan	1	3,22	3	9,68	17	54,84	10	32,26	31
12	Pendidik mengembangkan sosialisasi anak dengan membiasakan anak untuk saling berbagi cerita	1	3,22	3	9,68	16	51,61	11	35,48	31
JUMLAH		15	48,36	49	158,04	190	612,84	118	380,64	372
RATA-RATA			4,03		13,17		51,07		31,72	

Dari tabel dapat dijelaskan bahwa penerapan metode pengembangan sosialisasi masih tergolong rendah. Terlihat pada tabel, pendidik yang menjawab selalu 4,03%, pendidik yang menjawab sering 13,17%, pendidik yang menjawab jarang 51,07%, dan pendidik yang menjawab tidak pernah 31,72%. Berdasarkan persentase jawaban, terlihat jelas bahwa lebih dari separo pendidik yang jarang menerapkan metode pengembangan sosial seperti pengelompokkan anak, *modelling* dan *imitating*, bermain kooperatif, dan belajar berbagi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa gambaran penerapan metode pengembangan sosialisasi di PAUD Kecamatan Nanggalo masih tergolong rendah karena pendidik yang menjawab jarang 51,07% berarti penerapan metode sosialisasi perlu dimaksimalkan lagi. Hal ini dapat digambarkan dalam diagram berikut ini.



Gambar 2. Diagram Distribusi Skor Penerapan Metode Pengembangan Sosial

Dari diagram di atas dapat dijelaskan bahwa sedikit sekali pendidik menyatakan selalu dan sering menerapkan metode pengembangan sosialisasi di

PAUD Kecamatan Nanggalo, lebih dari separo pendidik menyatakan jarang dan hampir separo pendidik menyatakan tidak pernah dalam hal penerapan metode pengembangan sosialisasi di PAUD Kecamatan Nanggalo Padang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gambaran penerapan metode pengembangan sosial di PAUD Kecamatan Nanggalo, terlihat lebih dari 50% pendidik yang menjawab jarang artinya penerapan metode pengembangan sosialisasi tergolong kurang maksimal di PAUD Kecamatan Nanggalo, Kota Padang.

2. Gambaran Kemampuan Bersosialisasi Anak PAUD di Kecamatan Nanggalo, Padang

Kemampuan bersosialisasi adalah reaksi anak terhadap rangsangan dari dalam diri maupun reaksi anak terhadap situasi di lingkungannya. Adapun reaksi anak terhadap sosialisasi tersebut muncul dalam bentuk keterampilan berkomunikasi, *sense of humor*, menjalin persahabatan, berperan serta dalam kelompok, dan memiliki tata krama. Skor tentang gambaran kemampuan bersosialisasi anak PAUD di Kecamatan Nanggalo sebagaimana adanya diperoleh dengan cara menjumlahkan option yang dipilih oleh pendidik PAUD di Kecamatan Nanggalo, Kota Padang. Keseluruhan item adalah 15 butir. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Bersosialisasi Anak PAUD di Kecamatan Nanggalo

No	Pernyataan	SL		SR		JR		TP		Ket
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Anak didik menggunakan bahasa yang dapat dimengerti teman sebaya	1	3,22	3	9,68	16	51,61	11	35,48	31
2	Anak didik memperlihatkan ekspresi saat berkomunikasi dengan teman sebaya	1	3,22	3	9,68	15	48,39	12	38,71	31
3	Anak didik menggunakan gerakan tubuh saat berkomunikasi dengan teman sebaya	1	3,22	3	9,68	15	48,39	12	38,71	31
4	Anak memperlihatkan kreativitas tinggi melalui humor kepada teman sebaya	1	3,22	3	9,68	16	51,61	11	35,48	31
5	Anak memiliki percaya diri yang tinggi saat memperlihatkan humor pada teman sebaya	1	3,22	3	9,68	15	48,39	12	38,71	31
6	Anak mampu berimajinasi yang baik dalam menunjukkan rasa humor pada teman sebaya	1	3,22	3	9,68	15	48,39	12	38,71	31
7	Anak mudah bergaul dengan teman sebaya	1	3,22	3	9,68	15	48,39	12	38,71	31
8	Anak mulai bisa berbagi dengan teman sebaya	1	3,22	5	16,13	15	48,39	10	32,26	31
9	Anak menunjukkan keakraban dengan teman sebaya	1	3,22	3	9,68	15	48,39	12	38,71	31
10	Anak menunjukkan tenggang rasa terhadap sesama teman di sekolah	1	3,22	3	9,68	15	48,39	12	38,71	31
11	Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya	1	3,22	3	9,68	15	48,39	12	38,71	31
12	Anak senang ikut serta dalam kegiatan kelompok	1	3,22	3	9,68	15	48,39	12	38,71	31
13	Anak memperlihatkan sopan santun dalam berbicara di sekolah	1	3,22	3	9,68	15	48,39	12	38,71	31
14	Anak memperlihatkan rasa hormat pada guru di sekolah	1	3,22	3	9,68	16	51,61	11	35,48	31
15	Anak memperlihatkan perilaku yang baik	1	3,22	3	9,68	15	48,39	12	38,71	31
JUMLAH		15	48,45	47	151,65	228	735,45	175	564,45	465
RATA-RATA			3,23		10,11		49,03		37,63	

Dari tabel dapat dijelaskan bahwa kemampuan bersosialisasi anak masih tergolong rendah. Terlihat pada tabel, pendidik yang menjawab selalu 3,23%, pendidik yang menjawab sering 10,11%, pendidik yang menjawab jarang 49,03%, dan pendidik yang menjawab tidak pernah 37,63%. Berdasarkan persentase jawaban, terlihat jelas bahwa kemampuan bersosialisasi anak PAUD masih belum maksimal seperti keterampilan berkomunikasi, *sense of humor* anak, menjalin persahabatan, berperan serta dalam kelompok, dan tata krama anak.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa gambaran kemampuan bersosialisasi anak di PAUD Kecamatan Nanggalo masih tergolong rendah karena pendidik yang menjawab jarang 49,03% berarti kemampuan bersosialisasi anak belum optimal. Hal ini dapat digambarkan dalam diagram berikut ini.



Gambar 2. Diagram Distribusi Skor Kemampuan Bersosialisasi Anak

Dari diagram di atas dapat dijelaskan bahwa sedikit sekali pendidik menyatakan selalu dan sering anak memiliki kemampuan dalam bersosialisasi di PAUD Kecamatan Nanggalo, hampir separo pendidik menyatakan jarang dan

tidak pernah dalam hal kemampuan bersosialisasi anak di PAUD Kecamatan Nanggalo Padang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gambaran kemampuan bersosialisasi anak PAUD di Kecamatan Nanggalo, hampir 50% pendidik yang menjawab jarang artinya kemampuan bersosialisasi anak masih kurang optimal di PAUD Kecamatan Nanggalo, Kota Padang.

3. Hubungan antara Penerapan Metode Pengembangan Sosial dengan Kemampuan Bersosialisasi Anak di Kecamatan Nanggalo Padang

Hipotesis pada penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan metode pengembangan sosial dengan kemampuan bersosialisasi anak di Kecamatan Nanggalo Padang, dapat dilihat dalam pengolahan data sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{31(21650) - (705)(832)}{\sqrt{\{31(18478) - (705)^2\}\{31(26114) - (832)^2\}}} \\
 &= \frac{671150 - 586560}{\sqrt{\{572849 - 497025\}\{809534 - 692224\}}} = \frac{84590}{\sqrt{75842\{117310\}}} \\
 &= \frac{84590}{94312,85} \\
 r_{xy} &= 0.896
 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis data di atas yang diuji dengan menggunakan rumus *product moment* didapatkan $r_{hitung} = 0,89$ dan setelah dikonsultasikan dengan nilai $r_{tabel} = 0,355$ dan $\alpha = 0,05$. Ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ baik taraf standar kesalahan 5% (0,355) maupun tingkat kebebasan 1% (0,456). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan metode pengembangan sosial dengan kemampuan bersosialisasi anak di Kecamatan Nanggalo Padang.

B. Pembahasan

1. Gambaran Penerapan Metode Pengembangan Sosial di PAUD Kecamatan Nanggalo, Padang

Temuan penelitian terhadap gambaran penerapan metode pengembangan sosial di PAUD Kecamatan Nanggalo, Padang diperoleh hasil bahwa penerapan metode pengembangan sosial masih kurang maksimal. Hasil penelitian menunjukkan lebih dari separo pendidik yang menyatakan jarang tentang penerapan metode pengembangan sosial di PAUD Kecamatan Nanggalo, Padang. Kurang maksimalnya metode pengembangan sosialisasi yang diterapkan pendidik terlihat dari sedikit sekali pendidik menerapkan metode mengelompokkan anak sesuai jenis kelamin, mengelompokkan anak sesuai bakat anak, memberikan contoh cara bertingkah laku yang baik, mengembangkan sosialisasi anak melalui bermain peran, bermain kooperatif, dan membiasakan anak untuk saling berbagi makanan.

Nugraha dan Rachmawati (2005:2), lembaga PAUD melalui pendidik dapat menggunakan berbagai strategi atau metode untuk mengembangkan

sosialisasi anak di PAUD. Beberapa metode pengembangan sosialisasi yang dilakukan pendidik untuk anak usia dini seperti mengelompokkan anak, *modelling* dan *imitating*, dan bermain kooperatif. Metode pengembangan sosial ditujukan pada hasil belajar yang meliputi mampu melakukan hubungan dengan orang lain, terbiasa untuk bersikap sopan santun, dan mampu mematuhi peraturan dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan bersosialisasi anak tersebut dengan indikator-indikator, antara lain tenggang rasa terhadap orang lain, bekerjasama dengan teman, mudah bergaul atau berinteraksi dengan orang lain, mengenal dirinya sendiri, mulai dapat berimajinasi atau bermain pura-pura, mulai berkomunikasi dengan orang lain yang sudah dikenalnya, mulai belajar memisahkan diri dari orang tuanya terutama ibu, aktif bergaul dengan teman, mulai mengikuti aturan permainan, meniru kegiatan orang dewasa, menjadi ekstrim dan keras kepala, mematuhi peraturan yang ada, mulai mengenal konsep benar dan salah, mau berbagi dengan teman, dan mau berbagi dengan teman sebaya.

Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode pengembangan sosial masih belum maksimal yaitu masih sedikit sekali pendidik yang selalu menerapkan metode pengembangan sosial. Pendidik PAUD di Kecamatan Nanggalo masih belum menerapkan metode pengembangan sosial secara maksimal padahal metode pengembangan sosial ditujukan pada hasil belajar. Apabila penerapan metode pengembangan sosialisasi rendah tentu saja berdampak kepada perkembangan anak dalam bersosialisasi yang rendah pula. Berdasarkan temuan penelitian dan teori yang mendukung, menandakan bahwa gambaran

penerapan metode pengembangan sosial di PAUD Kecamatan Nanggalo, Kota Padang masih tergolong rendah.

2. Gambaran Kemampuan Bersosialisasi Anak PAUD di Kecamatan Nanggalo, Padang

Temuan penelitian terhadap gambaran kemampuan bersosialisasi anak PAUD di Kecamatan Nanggalo, Padang diperoleh hasil bahwa kemampuan bersosialisasi anak masih belum optimal. Hasil penelitian menunjukkan hampir separo pendidik yang menyatakan jarang tentang kemampuan bersosialisasi anak di PAUD Kecamatan Nanggalo, Padang. Kurang optimalnya kemampuan bersosialisasi anak di PAUD terlihat dari sedikit sekali anak menggunakan gerakan tubuh saat berkomunikasi dengan teman sebaya, kurangnya percaya diri saat memperlihatkan humor kepada teman sebaya, kurangnya imajinasi dalam menunjukkan rasa humor pada teman sebaya, kurangnya keakraban dengan teman sebaya, tenggang rasa, kerjasama, sedikit sekali ikut serta dalam kegiatan kelompok, dan masih rendahnya sopan santun anak di PAUD.

Komariah (2012:2), menyatakan kemampuan bersosialisasi merupakan komponen yang penting pada fungsi kesehatan dan perkembangan, serta berperan sentral pada tugas perkembangan. Burt, *et all* (2008:360), menyatakan bahwa indeks kemampuan sosialisasi pada usia anak yaitu penerimaan teman sebaya dan kemampuan berteman dekat, implikasinya penting untuk adaptasi dan perkembangan selanjutnya. Kemampuan bersosialisasi adalah reaksi anak terhadap rangsangan dari dalam diri maupun reaksi anak terhadap situasi di lingkungannya. Adapun reaksi anak terhadap sosialisasi tersebut muncul dalam bentuk keterampilan berkomunikasi, *sense of humor*, menjalin persahabatan,

berperan serta dalam kelompok, dan memiliki tata krama. Nugraha dan Rachmawati (2005:10), menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak yaitu faktor lingkungan keluarga, faktor luar rumah dan pengalaman sosial awal. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan sosial anak. Pengalaman-pengalaman berinteraksi sosial dalam keluarga turut menentukan tingkah lakunya terhadap orang-orang lain dalam kehidupan sosial diluar keluarga. Apabila interaksi sosialnya di dalam keluarga tidak lancar atau tidak wajar maka interaksinya dengan masyarakat juga berlangsung tidak wajar atau akan mengalami gangguan. Pengalaman sosial awal di luar rumah melengkapi pengalaman di dalam rumah dan merupakan penentu yang penting bagi sikap sosial dan pola perilaku anak. Jika hubungan mereka dengan teman sebaya dan orang dewasa di luar rumah menyenangkan, mereka akan menikmati hubungan sosial tersebut dan ingin mengulangnya. Sebaliknya, jika hubungan itu tidak menyenangkan atau menakutkan, anak-anak akan menghindarinya dan kembali kepada anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan sosial mereka. Pengalaman sosial awal sangat menentukan perilaku kepribadian selanjutnya. Banyaknya pengalaman bahagia yang diperoleh sebelumnya akan mendorong anak mencari pengalaman semacam itu lagi pada perkembangan sosial berikutnya. Untuk itu situasi sosial yang dikemas oleh orang tua dan guru hendaklah mencerminkan kesinambungan dan konsistensi sehingga perilaku yang ideal terjaga secara terus-menerus.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan bersosialisasi anak belum optimal yaitu masih sedikit sekali pendidik yang menyatakan selalu bahwa anak

didik di PAUD sudah memiliki kemampuan bersosialisasi. Kemampuan bersosialisasi anak PAUD di Kecamatan Nanggalo yang kurang optimal dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor tetapi salah satunya adalah metode pengembangan yang dibiasakan oleh pendidiknya di sekolah atau lembaga PAUD. Metode yang kurang bervariasi dan belum efektif bisa berdampak terhadap rendahnya kemampuan bersosialisasi anak di lembaga PAUD. Berdasarkan temuan penelitian dan teori yang mendukung, menandakan bahwa gambaran kemampuan bersosialisasi anak PAUD di Kecamatan Nanggalo, Kota Padang masih tergolong rendah.

3. Hubungan antara Penerapan Metode Pengembangan Sosial dengan Kemampuan Bersosialisasi Anak di Kecamatan Nanggalo Padang

Hasil analisis data yang diperoleh bahwa hipotesis yang diajukan “terdapat hubungan positif yang signifikan antara penerapan metode pengembangan sosial dengan kemampuan bersosialisasi anak di Kecamatan Nanggalo, Padang”, dimana didapat r hitung lebih besar dari r tabel ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$). Hasil pengujian hipotesis antara penerapan metode pengembangan sosialisasi di PAUD (X) dengan kemampuan bersosialisasi anak PAUD (Y) terdapat hubungan $r_{xy} = 0,89$ dan setelah dikonsultasikan dengan nilai $r_{tabel} = 0,355$ dengan $n = 31$ dan $\alpha = 0,05$. Ternyata dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ baik taraf standar kesalahan 5% (0,355) maupun tingkat kebebasan 1% (0,456). Dengan demikian apabila penerapan metode pengembangan sosialisasi tinggi maka kemampuan bersosialisasi anak juga akan tinggi dan begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian adalah terdapat hubungan yang sangat signifikan antara penerapan metode pengembangan sosial dengan kemampuan bersosialisasi anak di Kecamatan Nanggalo, Padang.

Nugraha dan Rachmawati (2005:30), hubungan antara penerapan metode pengembangan sosial dengan kemampuan bersosialisasi anak yaitu adanya pengendalian emosi dan tatanan sosial yang baik serta sehat melalui pembelajaran, dapat membantu anak dalam mengembangkan konsep diri yang positif dan akan menjadikan perkembangan sosialisasi anak menjadi lebih optimal. Dengan demikian, anak dapat meningkatkan peran dan aktualisasi diri sesuai gendernya, sebab pada masa prasekolah anak mulai memahami perannya sebagai anak laki-laki dan perempuan. Metode pengembangan sosial ditujukan pada hasil belajar yang meliputi mampu melakukan hubungan dengan orang lain, terbiasa untuk bersikap sopan santun, dan mampu mematuhi peraturan dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Metode pengembangan sosial diberikan pendidik untuk membimbing agar anak dapat beralih dari sikap mementingkan diri sendiri (egosentris) kepada sikap kooperatif (bekerja sama) atau sosiosentris secara benar dan wajar sesuai dengan tahap perkembangannya. Jika metode pengembangan sosial terlaksana dengan baik maka kemampuan bersosialisasi anak juga akan berkembang dengan baik misalnya anak didik memiliki kemampuan atau keterampilan untuk berkomunikasi, *sense of humor*, menjalin persahabatan, berperan serta dalam satu kelompok, dan anak memiliki tata krama yang lebih baik.

Uraian penerapan metode pengembangan sosialisasi yang dikaitkan dengan kemampuan bersosialisasi anak PAUD di kecamatan Nanggalo, kota Padang memantapkan konsep adanya hubungan antara kedua variabel tersebut, secara teoritis terbukti bahwa penerapan metode pengembangan sosialisasi di

PAUD tergolong rendah maka kemampuan bersosialisasi anak PAUD juga rendah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan metode pengembangan sosial di PAUD Kecamatan Nanggalo, Padang belum maksimal atau tergolong rendah dalam hal mengelompokkan anak sesuai jenis kelamin, mengelompokkan anak sesuai bakat anak, memberikan contoh cara bertingkah laku yang baik, mengembangkan sosialisasi anak melalui bermain peran, bermain kooperatif, dan membiasakan anak untuk saling berbagi makanan.
2. Kemampuan bersosialisasi anak PAUD di Kecamatan Nanggalo, Padang belum optimal atau tergolong rendah terlihat dari kemampuan menggunakan gerakan tubuh saat berkomunikasi dengan teman sebaya, percaya diri saat memperlihatkan humor kepada teman sebaya, imajinasi dalam menunjukkan rasa humor pada teman sebaya, keakraban dengan teman sebaya, tenggang rasa, kerjasama, ikut serta dalam kegiatan kelompok, dan masih rendahnya sopan santun.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara penerapan metode pengembangan sosialisasi dengan kemampuan bersosialisasi anak PAUD di Kecamatan Nanggalo Padang yaitu terbukti penerapan metode pengembangan sosialisasi masih tergolong rendah maka kemampuan bersosialisasi anak di PAUD juga rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran, sebagai berikut.

1. Kepada pendidik untuk lebih meningkatkan pemberian metode dalam pembelajaran khususnya dalam menunjang kemampuan bersosialisasi anak PAUD di Kecamatan Nanggalo, Padang.
2. Kepada lembaga PAUD agar lebih banyak memperhatikan perkembangan anak PAUD khususnya kemampuan anak dalam bersosialisasi.
3. Diharapkan pada peneliti lain agar dapat melihat beberapa faktor yang belum diteliti dalam penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Arto, dkk. 2012. Upaya Meningkatkan sosialisasi melalui Metode Sosiodrama Usia 5-6 Tahun di TK Hang Tuah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 1(1), 1-18.
- Burt KB, Obradovic J, Long JD, Masterr AS. 2008. The interplay of social competence and psychopathology over 20 years: testing transactional and cascade model. *Child Dev*. 79(2), 359-374.
- Blumberg SJ, Carlo AC, O'Connor KS, Moore KA, Lipman LH. Social competence. 2008. Development of and indicator for children and adolescents. *Child Ind*. 1(1),76-79.
- Hidayah. 2009. Penggunaan Metode Cerita untuk Meningkatkan Kemampuan Sosialisasi Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Dian Pertiwi Magelang. *Skripsi*. Semarang: UNS.
- Komariah. 2012. Analisis Kemampuan Sosialisasi Anak Prasekolah. *Jurnal Kesehatan*. 1(1), 1-7.
- Lubis, S. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: Sukabina Press.
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Nugraha, A., & Rachmawati, Y. 2005. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Dinas Pendidikan Nasional No. 58. 2009. *Standar Pendidikan PAUD*. Jakarta: Kemdiknas.
- Retnowati, dkk. 2014. Perbedaan Kemampuan Bersosialisasi pada Anak Prasekolah dengan Riwayat PAUD dan Tanpa Riwayat PAUD Di Desa Sumber Porong Lawang. *Jurnal Keperawatan*. 1(1), 1-15.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyaningsih. 2013. Urgensi Pelaksanaan Permainan Out Bound Bagi Perkembangan Sosial Anak di TK. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN
- Suryaningsih, I. 2010. Peran Pendidik PAUD dalam Mempermudah Anak Bersosialisasi. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Utami, dkk. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

**HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN METODE PENGEMBANGAN
SOSIAL DENGAN KEMAMPUAN BERSOSIALISASI ANAK PAUD
DI KECAMATAN NANGGALO PADANG**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Penerapan metode pengembangan sosial	a. Pengelompokkan anak	1) Sesuai dengan jenis kelamin 2) Sesuai dengan kelompok usia 3) Sesuai bakat anak
		b. <i>Modelling</i> dan <i>Imitating</i>	1) Cara bertutur kata yang baik 2) Cara bersikap yang baik 3) Cara bertingkah laku
		c. Bermain kooperatif	1) Bermain peran 2) Bersikap sportif 3) Bekerja sama dalam kelompok
		d. Belajar berbagi (<i>sharing</i>)	1) Berbagi makanan 2) Berbagi mainan 3) Berbagi cerita
2	Kemampuan bersosialisasi	a. Keterampilan berkomunikasi anak	1) Bahasa 2) Ekspresi wajah 3) Gerakan tubuh
		b. <i>Sense of humor</i> anak	1) Kreativitas 2) Percaya diri 3) Imajinasi
		c. Menjalin persahabatan	1) Mudah bergaul 2) Berbagi dengan teman sebaya 3) Keakraban
		d. Berperan serta dalam kelompok	1) Tenggang rasa 2) Bekerjasama dengan teman 3) Keikutsertaan
		e. Memiliki tata krama	1) Sopan santun 2) Rasa hormat 3) Berperilaku baik

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN METODE PENGEMBANGAN SOSIAL DENGAN KEMAMPUAN BERSOSIALISASI ANAK PAUD DI KECAMATAN NANGGALO PADANG

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Wawancara terstruktur ini diisi sesuai dengan pendapat Ibu. Lembaran wawancara diisi dengan memberikan tanda (√) pada pilihan jawaban yang dipilih. Ada 4 pilihan jawaban yaitu sebagai berikut.

1. Jawaban A. Selalu
2. Jawaban B. Sering
3. Jawaban C. Jarang
4. Jawaban D. Tidak Pernah

No	Hubungan Antara Penerapan Metode Pengembangan Sosial dengan Kemampuan Bersosialisasi Anak PAUD	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
Penerapan Metode Pengembangan Sosial					
1	Pendidik mengelompokkan anak sesuai jenis kelamin untuk mengembangkan sosialisasi anak				
2	Pendidik mengelompokkan anak sesuai kelompok usia untuk mengembangkan sosialisasi anak				
3	Pendidik mengelompokkan sesuai bakat anak untuk mengembangkan sosialisasi anak				
4	Pendidik mencontohkan pada anak cara bertutur kata yang baik				
5	Pendidik mencontohkan pada anak cara bersikap yang baik				
6	Pendidik mencontohkan pada anak cara bertingkah laku yang baik				
7	Pendidik mengembangkan sosialisasi anak melalui bermain peran				
8	Pendidik mengembangkan sosialisasi anak melalui bermain secara sportif				

9	Pendidik mengembangkan sosialisasi anak melalui bermain kooperatif				
10	Pendidik mengembangkan sosialisasi anak dengan membiasakan anak untuk saling berbagi makanan				
11	Pendidik mengembangkan sosialisasi anak dengan membiasakan anak untuk saling berbagi mainan				
12	Pendidik mengembangkan sosialisasi anak dengan membiasakan anak untuk saling berbagi cerita				
Kemampuan Bersosialisasi Anak					
13	Anak didik menggunakan bahasa yang dapat dimengerti teman sebaya				
14	Anak didik memperlihatkan ekspresi saat berkomunikasi dengan teman sebaya				
15	Anak didik menggunakan gerakan tubuh saat berkomunikasi dengan teman sebaya				
16	Anak memperlihatkan kreativitas tinggi melalui humor kepada teman sebaya				
17	Anak memiliki percaya diri yang tinggi saat memperlihatkan humor pada teman sebaya				
18	Anak mampu berimajinasi yang baik dalam menunjukkan rasa humor pada teman sebaya				
19	Anak mudah bergaul dengan teman sebaya				
20	Anak mulai bisa berbagi dengan teman sebaya				
21	Anak menunjukkan keakraban dengan teman sebaya				
22	Anak menunjukkan tenggang rasa terhadap sesama teman di sekolah Keikutsertaan				
23	Anak mampu bekerjasama dengan teman sebaya				
24	Anak senang ikut serta dalam kegiatan kelompok				
25	Anak memperlihatkan sopan santun dalam berbicara di sekolah				

26	Anak memperlihatkan rasa hormat pada guru di sekolah				
27	Anak memperlihatkan perilaku yang baik				

Terima kasih untuk waktu dan kerjasamanya yang telah Ibu-ibu berikan. Semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT. Amin ya Rabbal'alamiin.

Wassalam
Peneliti,

(Lili Marlina)

Lampiran 3. Rekapitulasi Uji Coba Angket Penelitian

Resp	Item Pertanyaan																											Skor	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	1	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	68
2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	1	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	68
3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	99
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
5	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	1	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	68
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	84
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
8	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	102
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108
11	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	96
12	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	90
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	106
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
15	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	1	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	68
Jml	44	50	45	50	50	50	50	44	46	50	44	52	51	44	45	39	40	43	51	44	50	49	48	49	49	52	52	1281	

Lampiran 4. Pengolahan Data Uji Coba Penelitian

Notes

Output Created		11-Nov-2015 10:48:49
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	15
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL MEANS VARIANCE COV CORR.
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.000

[DataSet0]

Warnings

The determinant of the covariance matrix is zero or approximately zero. Statistics based on its inverse matrix cannot be computed and they are displayed as system missing values.

Scale: ALL VARIABLES**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.982	.985	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	82.4667	183.410	.918	.	.981
VAR00002	82.0667	191.352	.727	.	.982
VAR00003	82.4000	181.543	.947	.	.981
VAR00004	82.0667	190.924	.759	.	.982
VAR00005	82.0667	191.352	.727	.	.982
VAR00006	82.0667	189.638	.857	.	.981
VAR00007	82.0667	189.638	.857	.	.981
VAR00008	82.4667	183.410	.918	.	.981
VAR00009	82.3333	180.095	.964	.	.980
VAR00010	82.0667	190.495	.792	.	.982
VAR00011	82.4667	183.410	.918	.	.981
VAR00012	81.9333	189.210	.839	.	.981
VAR00013	82.0000	189.000	.871	.	.981
VAR00014	82.4667	183.410	.918	.	.981
VAR00015	82.4000	181.543	.947	.	.981
VAR00016	82.8000	177.886	.796	.	.983
VAR00017	82.7333	174.638	.868	.	.982
VAR00018	82.5333	184.981	.785	.	.982
VAR00019	82.0000	189.000	.871	.	.981
VAR00020	82.4667	183.410	.918	.	.981

VAR00021	82.0667	189.638	.857	.	.981
VAR00022	82.1333	191.124	.795	.	.982
VAR00023	82.2000	194.457	.586	.	.982
VAR00024	82.1333	191.981	.726	.	.982
VAR00025	82.1333	191.981	.726	.	.982
VAR00026	81.9333	189.210	.839	.	.981
VAR00027	81.9333	189.210	.839	.	.981

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
85.4000	201.400	14.19155	27

Lampiran 5. Rekapitulasi Angket Penelitian

Resp	Item Pertanyaan																											Skor	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	35	
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54	
3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	42	
4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56	
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	47	
6	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
8	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
9	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56	
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81	
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54	
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54	
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54	
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54	
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54	
23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54	
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108	
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54	
26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54	
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54	
28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54	
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54	
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54	
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81	
Jml	60	60	60	61	61	59	58	58	59	56	57	56	56	55	55	56	55	55	55	55	59	55	55	55	55	55	56	55	1537

Lampiran 6. Pengolahan Data Penelitian

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.996	.996	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	47.6452	362.237	.911	.	.996
VAR00002	47.6452	359.103	.919	.	.996
VAR00003	47.6452	363.170	.878	.	.996
VAR00004	47.6129	364.178	.816	.	.996
VAR00005	47.6129	358.712	.908	.	.996
VAR00006	47.6774	362.626	.929	.	.995
VAR00007	47.7097	361.680	.941	.	.995
VAR00008	47.7097	361.680	.941	.	.995
VAR00009	47.6774	359.492	.933	.	.995
VAR00010	47.7742	361.781	.956	.	.995
VAR00011	47.7419	361.465	.987	.	.995
VAR00012	47.7742	361.314	.973	.	.995
VAR00013	47.7742	361.781	.956	.	.995
VAR00014	47.8065	360.828	.973	.	.995
VAR00015	47.8065	360.828	.973	.	.995
VAR00016	47.7742	361.781	.956	.	.995
VAR00017	47.8065	360.828	.973	.	.995
VAR00018	47.8065	360.828	.973	.	.995
VAR00019	47.8065	360.828	.973	.	.995
VAR00020	47.6774	363.826	.834	.	.996
VAR00021	47.8065	360.828	.973	.	.995
VAR00022	47.8065	360.828	.973	.	.995
VAR00023	47.8065	360.828	.973	.	.995
VAR00024	47.8065	360.828	.973	.	.995
VAR00025	47.8065	360.828	.973	.	.995
VAR00026	47.7742	361.781	.956	.	.995
VAR00027	47.8065	360.828	.973	.	.995

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
49.5806	389.585	19.73791	27

Lampiran 7. Rekapitulasi Variabel X

Resp	Item Pertanyaan												Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	15
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	24
3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	25
4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	26
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	32
6	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	39
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
8	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	14
9	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	26
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
Jml	60	60	60	61	61	59	58	58	59	56	57	56	705

Lampiran 8. Rekapitulasi Variabel Y

Resp	Item Pertanyaan															Skor
	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	2	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	20
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	17
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
Jml	56	55	55	56	55	55	55	59	55	55	55	55	55	56	55	832

Lampiran 9. Analisis Hubungan Variabel X dan Y

Resp	x	y	x ²	y ²	xy
1	15	20	225	400	300
2	24	30	576	900	720
3	25	17	625	289	425
4	26	30	676	900	780
5	32	15	1024	225	480
6	39	45	1521	2025	1755
7	12	15	144	225	180
8	14	15	196	225	210
9	26	30	676	900	780
10	36	45	1296	2025	1620
11	24	30	576	900	720
12	12	15	144	225	180
13	24	30	576	900	720
14	12	15	144	225	180
15	12	15	144	225	180
16	12	15	144	225	180
17	12	15	144	225	180
18	12	15	144	225	180
19	24	30	576	900	720
20	12	15	144	225	180
21	24	30	576	900	720
22	24	30	576	900	720
23	24	30	576	900	720
24	48	60	2304	3600	2880
25	24	30	576	900	720
26	24	30	576	900	720
27	24	30	576	900	720
28	24	30	576	900	720
29	24	30	576	900	720
30	24	30	576	900	720
31	36	45	1296	2025	1620
Jml	705	832	18479	26114	21650

Lampiran 10. Nilai-nilai r Product Moment

NILAI-NILAI r *PRODUCT MOMENT*

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian



Peneliti sedang membagikan angket penelitian



Peneliti sedang membagikan angket penelitian



Pendidik PAUD di Kecamatan Nanggalo sedang mengisi angket penelitian



Pendidik PAUD di Kecamatan Nanggalo sedang mengisi angket penelitian



Pendidik PAUD di Kecamatan Nanggalo sedang mengisi angket penelitian



Pendidik PAUD di Kecamatan Nanggalo sedang mengisi angket penelitian

Lampiran 12. Surat Izin dari Pembimbing

Padang, November 2015

Hal: Izin Penelitian

Kepada Yth,
Ibu Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS)
Di
Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lili Marlina
NIM/BP : 1109444/2011
Jurusan : PLS/Konsentrasi PAUD

Bermaksud melaksanakan pengumpulan data untuk penyelesaian skripsi saya, sebagai berikut.

Judul : **Hubungan antara Penerapan Metode Pengembangan Sosial dengan Kemampuan Bersosialisasi Anak PAUD di Kecamatan Nanggalo Padang**

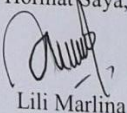
Tempat Penelitian : PAUD Di Kecamatan Nanggalo, Kota Padang

Jenis Penelitian : Deskriptif

Objek Penelitian : Guru PAUD di Kecamatan Nanggalo, Kota Padang

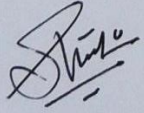
Lama Penelitian : November – Desember 2015

Demikianlah surat ini disampaikan, atas perhatian dan bantuan ibu saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Lili Marlina

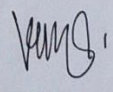
Mengetahui,

Pembimbing I



Dra. Hj. Setiawati, M.Si.
NIP 19610919 198602 2 001

Pembimbing II



Vevi Sunarti, S. Pd., M.Pd.
NIP 19821214 200812 2 002

Lampiran 13. Surat Izin Penelitian dari FIP-UNP



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
 Jl. Prof. Dr.Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telp. (0751) 445092



Nomor : 897/UN35.1.4.5/PG/2015
 Lamp. : -
 Hal : **Izin Melakukan Penelitian**

16 November 2015

Yth. Bapak Walikota Padang
 Cq. Kepala Kesbangpol
 di
 Tempat

Dengan hormat,
 Dengan ini kami mohon bantuan Bapak untuk dapat kiranya memberi izin melaksanakan penelitian yang akan diselenggarakan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP yaitu :

Nama : Lili Marlina
 NIM/BP : 1109444/2011
 Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi :

Judul Penelitian : Hubungan Antara Penerapan Metode Pengembangan Sosial dengan Kemampuan Bersosialisasi Anak PAUD di Kecamatan Nanggalo Padang.
 Tempat Penelitian : PAUD Se Kecamatan Nanggalo
 Objek Penelitian : Guru
 Lama Penelitian : November s.d. Desember 2015

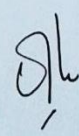
Atas perhatian dan bantuan Bapak, diucapkan terima kasih.

Mengetahui:
 Wakil Dekan I FIP UNP,



Dra. Nefia Adi, M.Pd.
 NIP. 19630206 198602 2 001

Ketua,



Dr. Solfema, M.Pd.
 NIP. 19581212 1985032 001

Tembusan :

1. Dekan FIP UNP (sebagai laporan)
2. Camat Kecamatan Nanggalo
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 14. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol

PEMERINTAH KOTA PADANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Komplek Balaikota Padang, Jl. Bagindo Aziz Chan No. 1, By. Pass KM.18 Aia Pacah Padang

REKOMENDASI
 Nomor : 070.11.4280 /Kesbang.Pol/ 2015

Kepala Kantor Kesbangpol Kota Padang setelah membaca dan mempelajari :

a. Dasar :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Surat dari : Wakil Dekan I, FIP UNP
 Nomor : 897 /UN35.1.4.5/PG/2015 tanggal 16 November 2015
- b. Surat Pernyataan Penanggung Jawab penelitian Ybs, tanggal 17 November 2015

Dengan ini memberikan persetujuan Penelitian/ Survey/ Pemetaan/ PKL/ PBL (Pengalaman Belajar Lapangan di wilayah Kota Padang sesuai dengan permohonan ybs :

Nama : **LILI MARLINA**
 Tempat/Tanggal Lahir : Padang/ 05 Maret 1982
 Pekerjaan : Mahasiswi
 Alamat : Jalan Dr M Hatta Ketaping No .28 RT 03 RW 04
 Maksud Penelitian : Pengumpulan Data Penelitian
 Waktu : 1 (satu) bulan
 Judul Penelitian/Survey/PKL : **Hubungan antara Penerapan Metode Pengembangan Sosial dengan Kemampuan Bersosialisasi Anak PAUD di Kecamatan Nanggalo Padang**
 Tempat Penelitian : PAUD se Kecamatan Nanggalo
 Anggota Rombongan : --

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Berkewajiban menghormati dan mentaati Peraturan dan Tata Tertib di Daerah setempat/ Lokasi Penelitian.
- 2 Pelaksanaan Penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu Kestabilan Keamanan dan Ketertiban di Daerah setempat/ lokasi Penelitian.
- 3 Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Walikota Padang melalui Kantor Kesbang dan Politik Kota Padang dalam kesempatan pertama.
- 4 Bila terjadi penyimpangan dari maksud/ tujuan penelitian ini, maka Rekomendasi ini tidak berlaku dengan sendirinya.

Padang, 17 November 2015

AR. WALIKOTA PADANG
 KEPALA KANTOR KESBANG DAN POLITIK
 KASUBIN IDEOLOGI DAN WASBANG
 KANTOR
 KESBANG POL
 Ir. LUCKY DHARMA Y.P. M.Si
 NIP. 19680703 199308 1 001

Diteruskan kepada Yth:

1. Wakil Dekan I, FIP UNP
2. yang bersangkutan
3. pertinggal

Lampiran 15. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

PAUD DI KECAMATAN NANGGALO, KOTA PADANG PROVINSI SUMATERA BARAT

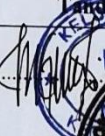
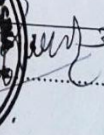
SURAT KETERANGAN
No. 47//PAUD/PDG/2015

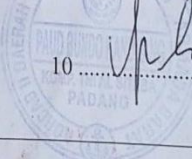
Saya yang bertanda tangan di bawah ini Pengelola PAUD di Kecamatan Nanggalo Padang, menerangkan bahwa nama yang tersebut di bawah ini telah melakukan penelitian mulai dari tanggal 23 sampai 26 November 2015 di dua belas PAUD di Kecamatan Nanggalo, Kota Padang yaitu PAUD Melati Indah, PAUD Tursina, PAUD Harapan Bunda, PAUD Amanah, PAUD Khairat, PAUD Cahaya Baru, PAUD Lentera Kalbu, PAUD Sejahtera Bersama, PAUD Mardatillah, PAUD Bundo Kandung, PAUD Magfirah, dan PAUD Tunas Bangsa.

Nama : Lili Marlina
NIM/BP : 1109444/2011
Jurusan : PLS/Konsentrasi PAUD
Judul Penelitian : Hubungan antara Penerapan Metode Pengembangan Sosial dengan Kemampuan Bersosialisasi Anak di Kecamatan Nanggalo Padang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Padang, 22 Desember 2015

No	Nama Lembaga PAUD	Tanda Tangan Pengelola
1	PAUD Melati Indah	1 
2	PAUD Tursina	2 
3	PAUD Harapan Bangsa	3

4	PAUD Amanah	4	
5	PAUD Khairat	5	
6	PAUD Cahaya Baru	6	
7	PAUD Lentera Kalbu	7	
8	PAUD Sejahtera Bersama	8	
9	PAUD Mardatillah	9	
10	PAUD Bundo Kandung	10	
11	PAUD Magfirah	11	
12	PAUD Tunas Bangsa	12	